

**UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PENGUMPULAN TUGAS
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL PADA MATA PELAJARAN
SIMULASI DAN KOMUNIKASI DIGITAL
MATERI MEMBUAT SLIDE PRESENTASI KELAS X MULTIMEDIA
SMK WIJAYAKUSUMA JATILAWANG**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk Mahapeserta didik
Program Profesi Guru Dalam Jabatan
Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer



Oleh:

Arumkusuma Pratiwi, S.Kom

NIM : 20525299062

**FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA
PROGRAM PROFESI GURU DALAM JABATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PENGUMPULAN TUGAS MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN SIMULASI DAN KOMUNIKASI DIGITAL MATERI MEMBUAT SLIDE PRESENTASI KELAS X MULTIMEDIA SMK WIJAYAKUSUMA JATILAWANG

Nama : Arumkusuma Pratiwi, S.Kom
NIM : 20525299062

Mengesahkan,
Kepala SMK Wijyakusuma Jatilawang



Banyumas, November 2020

Menyetujui,
Waka Kurikulum



Alifah Purnami, SE.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya serta telah memberi kekuatan, kesabaran serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan baik yang berupa dorongan maupun bimbingan dari pihak lain, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ratna Wardani, M.T, Dosen Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk belajar tentang PTK pada program PPG daljab di Universitas Negeri Yogyakarta
2. Ibu Agustini Pratiwi., selaku Admin PPG Daljab kelas C Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Rekan – rekan Program PPG Daljab Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer angkatan 2020 yang telah membantu dari awal hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Semua pihak yang membantu hingga selesainya skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan dengan ikhlas tersebut mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan PTK ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga PTK ini berguna bagi pembaca umumnya dan penyusun pada khususnya.

Banyumas, Oktober 2020

Penulis,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Menurut penjelasan Undang-Undang No.20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 70 tahun 2013, Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Sehingga untuk kemampuan psikomotorik dalam hal ini penilaian keterampilan sangat penting.

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar (pendidikan) tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar sesungguhnya banyak sekali macamnya, baik ada pada diri peserta didik sebagai pelajar, pada guru sebagai pengajar, metode mengajar, bahan materi pelajaran harus diterima peserta didik, maupun sarana dan prasarana.

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Pendidikan disiplin

merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.

SMK Wijayakusuma Jatilawang mempunyai 3 paket keahlian, yaitu Akuntansi, OTKP dan Simulasi dan Komunikasi Digital. Selama proses pembelajaran peserta didik praktek menggunakan fasilitas sekolah. Karena dengan beraneka ragam karakteristik ekonomi peserta didik sehingga tidak semua peserta didik yang dapat memiliki sarana dan prasarana sendiri.

Dalam masa pandemi covid – 19 seperti saat sekarang pembelajaran 100% dilakukan secara Daring (Dalam Jaringan). Sehingga untuk kegiatan belajar mengajar sangat terbatas. Untuk memberikan materi dan tugas menggunakan media pembelajaran seperti *Google Classroom*. Sedangkan kendala terdapat pada pembelajaran secara online adalah rendahnya persentase kedisiplinan penyerahan tugas oleh peserta didik.

Observasi yang dilakukan peneliti di SMK Wijayakusuma Jatilawang, guru belum pernah menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning dalam memberikan tugas kompetensi keterampilan terhadap peserta didik. Pada pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital khususnya materi KD 5 yaitu Membuat Slide Presentasi, guru memberikan materi berupa E-Book yang di unggah pada akun *Google Classroom* dan guru menjelaskan secara langsung melalui daring sinkron menggunakan *Google Meet*. Namun, peserta didik cenderung kurang disiplin dalam penyerahan tugas tersebut. Dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki sarana dan prasarana khususnya perangkat komputer dan aplikasi Microsoft Powerpoint. Untuk itulah, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan kedisiplinan mengumpulkan

tugas kompetensi keterampilan pada Peserta didik kelas X Simulasi dan Komunikasi Digital SMK Wijayakusuma Jatilawang. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Pengumpulan Tugas Menggunakan Metode Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Materi Membuat Slide Presentasi Kelas X Simulasi dan Komunikasi Digital SMK Wijayakusuma Jatilawang” sebagai judul penelitian tindakan kelas.

Peneliti memilih lokasi SMK Wijayakusuma Jatilawang karena sekolah ini merupakan sekolah asal peneliti mengajar dalam mengikuti Program Profesi Guru dalam Jabatan tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan kedisiplinan pengumpulan tugas materi Membuat Slide Presentasi pada peserta didik kelas X Simulasi dan Komunikasi Digital pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Wijayakusuma Jatilawang ?
2. Bagaimanakah menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning yang dapat meningkatkan kedisiplinan pengumpulan tugas materi Membuat Slide Presentasi pada peserta didik kelas X Simulasi dan Komunikasi Digital mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Wijayakusuma Jatilawang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kedisiplinan pengumpulan tugas materi Membuat Slide Presentasi menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning peserta didik kelas X Simulasi dan Komunikasi Digital pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Wijayakusuma Jatilawang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang meningkatkan kedisiplinan pengumpulan tugas kompetensi keterampilan menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu bagi peneliti, guru, dan Peserta didik. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam menerapkan metode pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan kedisiplinan pengumpulan tugas kompetensi keterampilan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menentukan suatu metode pembelajaran yang kreatif, dapat menunjang keberhasilan

pembelajaran. Selain itu, dapat memberikan alternatif pemilihan strategi dalam pengumpulan tugas kompetensi keterampilan.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan pengumpulan tugas kompetensi keterampilan pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital dengan baik dan penuh tanggung jawab.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut Supardi (2006), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi peserta didik.

Menurut Kemmis dan Taggart (Padmono, 2010), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktek tersebut.

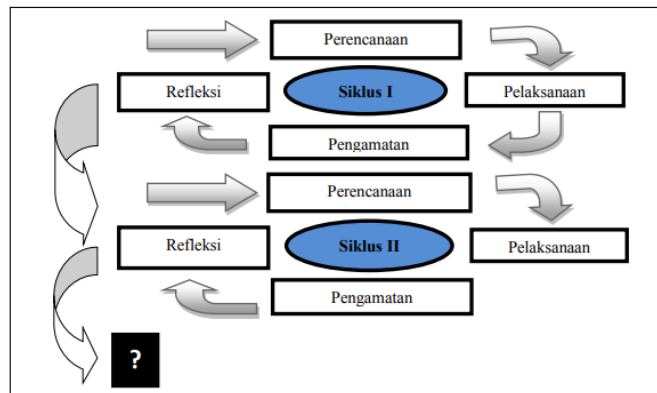
Menurut O'Brien (Mulyatiningsih, 2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (peserta didik) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya.

Menurut Aqib (2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan kelima pendapat di atas, Penelitian Tindakan Kelas disingkat PTK atau Classroom Action Research dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Langkah – Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Gambar dan penjelasan langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Langkah-langkah PTK

Perencanaan (Planning), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan (Acting), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.

Observasi (Observe), Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Refleksi (Reflecting), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk replanning dapat dilakukan.

B. Tinjauan mengenai Kedisiplinan Pengumpulan Tugas Kompetensi Keterampilan

a. Pengertian Disiplin

Menurut Gary Dessler (2003:285), pengertian disiplin adalah suatu prosedur yang mengoreksi atau menghukum seseorang bahawan karena melanggar aturan atau prosedur.

Menurut Suharsimi Arikunto (1980:114), pengertian disiplin adalah suatu kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.

Menurut Bejo Peserta didiknto (2005:291), pengertian disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan kelima pendapat di atas, Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

b. Konsep Disiplin

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian peserta didik adalah pelajar atau anak (orang) yang melakukan aktifitas belajar. Dengan demikian disiplin peserta didik adalah ketaatan (kepatuhan) dari peserta didik kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Anda

dapat mengenal dan mengisahkan kehidupan seseorang untuk diketahui oleh orang lain.

c. Tujuan Disiplin

Sikap disiplin memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik bagi pribadi maupun masyarakat. Menurut Ellen G. White dan Emile Durkheim, adapun beberapa tujuan disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menaklukkan kuasa kemauan di dalam diri sendiri.
- 2) Agar seseorang dapat menjadi pemerintah atas dirinya sendiri.
- 3) Untuk memperbaiki berbagai kebiasaan seseorang.
- 4) Untuk mengajarkan menghormati orang tua dan Ilahi.
- 5) Penurutan atas dasar prinsip, bukan paksaan.
- 6) Untuk menciptakan dan mengembangkan suatu keteraturan dalam berbagai tindakan manusia.
- 7) Untuk memberikan sasaran tertentu yang ingin dicapai sekaligus membatasi cakrawala

d. Jenis Tindakan Disiplin

Pada dasarnya tindakan disiplin dapat diterapkan pada berbagai bidang kehidupan manusia. Secara umum, adapun beberapa macam tindakan disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin Pribadi, yaitu sesuatu yang berhubungan dengan berbagai unsur yang harus dipatuhi dan ditinggalkan oleh seseorang dengan ditandai adanya proses sikap yang baik dari orang tersebut.

- 2) Disiplin Sosial, yaitu sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat atau hubungan seseorang dengan lingkungannya.
- 3) Disiplin Nasional, yaitu sikap mental suatu bangsa secara keseluruhan yang tercermin dari tindakan dalam bentuk keputusan dan ketaatan.

e. Manfaat Disiplin

Sikap disiplin tentunya akan memberikan manfaat bagi semua pihak, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Berikut ini adalah beberapa manfaat disiplin:

- 1) Menumbuhkan Kepekaan; mereka yang diajarkan kedisiplinan sejak dini akan memiliki pribadi yang peka dan peduli terhadap perasaan orang lain.
- 2) Menumbuhkan Kepedulian; kedisiplinan yang diajarkan kepada anak akan memuat anak memiliki kepedulian, integritas, bertanggungjawab, dan bisa memecahkan masalahnya.
- 3) Mengajarkan Keteraturan; anak yang diajarkan kedisiplinan akan memiliki pola hidup yang teratur dan dapat mengelola waktunya dengan baik.
- 4) Menumbuhkan Ketenangan; menurut penelitian, bayi yang jarang menangis lebih banyak memperhatikan lingkungan sekitarnya dan mudah berinteraksi dengan orang lain.
- 5) Menumbuhkan Rasa Percaya Diri; sikap disiplin akan membuat seseorang menjadi lebih percaya diri di dalam melakukan berbagai kegiatan.
- 6) Menumbuhkan Kemandirian; kedisiplinan juga akan membentuk seseorang menjadi pribadi yang lebih mandiri dan dapat menjelajahi lingkungannya dengan lebih baik.

- 7) Perkembangan Otak; pada usia 3 tahun, manusia akan menjadi seorang peniru yang handal. Dengan mengajarkan disiplin, maka seseorang akan membantu perkembangan otak dan membentuk kebiasaan dan sikap positif.
- 8) Menumbuhkan Sikap Patuh; kedisiplinan yang diajarkan sejak dini akan membuat seorang anak mau menuruti aturan dari orang tuanya.
- 9) Membantu Anak yang “Sulit”; anak yang berkebutuhan khusus perlu diajarkan kedisiplinan untuk memperkenalkan keteraturan dan membuat hidupnya lebih baik di masa mendatang.

f. Kompetensi keterampilan

Kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

C. Tinjauan Mengenai Model Pembelajaran Project Based Learning

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan pengertian itu, maka model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Winatapura, 1993:34). Secara garis

besar model pembelajaran merupakan gaya atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Sebuah model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola yang mengorganisasi pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi pembelajaran (buku, video, komputer, bahan-bahan praktikum) (Supriyono Koes H, 2003:60). Model-model pembelajaran sesungguhnya sama dengan model-model belajar. Bagaimana pembelajaran dilaksanakan memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan peserta didik untuk mendidik mereka sendiri. Salah satu dari tujuan-tujuan yang mendasar dari model-model pembelajaran adalah peningkatan kemampuan peserta didik untuk belajar.

Menurut Borich (1988) serta Houston dan kawan-kawan (1989) model belajar-mengajar dan strategi belajar-mengajar mempunyai pengertian yang sama untuk menggambarkan keseluruhan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan pengajaran. Istilah model belajar mengajar atau model of teaching menurut Joyce dan Weil (1986) digunakan untuk menunjukkan sosok utuh konseptual dari aktivitas belajar mengajar yang secara keilmuan dapat diterima dan secara operasional dapat dilakukan. Karena itu dalam model selalu terdapat asumsi yang mendasarinya, tujuan yang ingin dicapai, sintaks, sistem sosial, sistem pendukung, serta dampak instruksional dan penggiring (Winataputra, 1993:80). Sintaks ialah tahap-tahap kegiatan dari model itu, sistem pendukung ialah segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model tersebut, dampak instruksional ialah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para peserta didik pada tujuan yang

diharapkan, sedangkan dampak penggiring ialah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses belajar mengajar, sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh pelajar tanpa pengarahan langsung oleh guru.

Walaupun secara teoritik tersedia banyak model belajar-mengajar yang dapat dipakai oleh guru, di dalam pelaksanaan pengajaran guru sebaiknya memilih model yang dianggap dan diperkirakan paling efektif. Menurut Houston, Clif, Freiberg, dan Warner (1992) pada Winataputra (1993:80) terdapat lima faktor yang menentukan efektivitas mengajar para guru:

- 1) Ekspektasi guru tentang kemampuan para peserta didik yang akan dikembangkan.
- 2) Keterampilan pengelolaan kelas.
- 3) Jumlah waktu yang digunakan oleh peserta didik untuk melakukan tugastugas belajar yang bersifat akademis.
- 4) Kemampuan guru dalam mengambil keputusan pengajaran
- 5) Variasi metode mengajar yang dipakai oleh guru.

b. Pengertian Project Based Learning (PjBL)

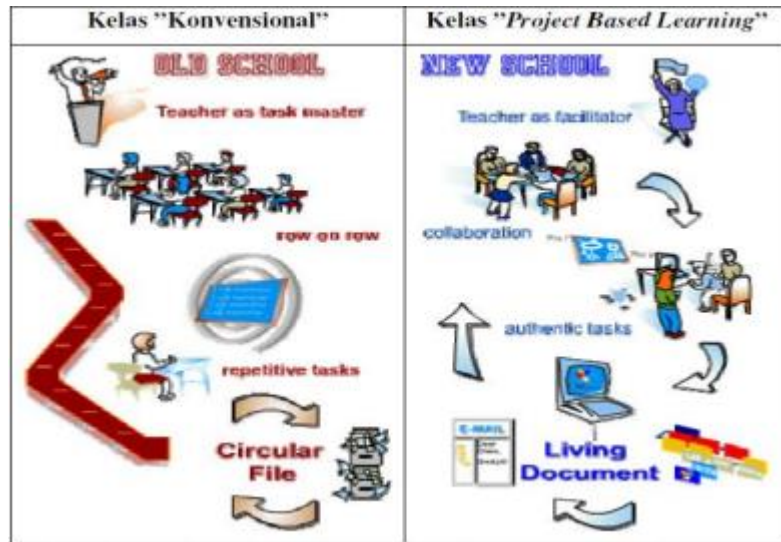
Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata. PjBL dilakukan secara sistematis yang mengikutsertakan peserta didik dalam pembelajaran sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui investigasi dalam perancangan produk. PjBL merupakan model pembelajaran yang inovatif, yang menekankan

belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pelaksanaan PjBL memberi kesempatan kepada peserta didik berpikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui pengembangan inisiatif untuk menghasilkan produk nyata berupa barang atau jasa.

Pada PjBL, peserta didik terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang ditugaskan oleh guru dalam bentuk suatu proyek. Peserta didik aktif mengelola pembelajarannya dengan bekerja secara nyata yang menghasilkan produk real. Jadi, hasil akhir dari proses pembelajaran adalah produk yang bisa bermakna dan bermanfaat. Di samping itu, PjBL dapat juga dilakukan secara mandiri melalui pembelajarannya melalui pengetahuan serta keterampilan baru, dan mewujudkannya dalam produk nyata (Muhammad Fathurrohman, 2015:120).

Majid dan Rochmat (2014:163) berpendapat bahwa PjBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya. Dengan diberi kesempatan untuk mempelajari materi dengan berbagai cara, terlibat dalam pemecahan masalah, dan terlibat dalam kegiatan perancangan produk diharapkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dapat lebih berkembang sehingga peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari.

Model ini tentu saja berbeda dengan model konvensional yang banyak digunakan selama ini. Menurut <http://pbl-online.org>, perbedaan antara situasi kelas yang berjalan secara konvensional dan situasi kelas yang berjalan mengikuti model PjBL ditunjukkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Perbandingan Kelas Konvensional dan Kelas Project Based Learning

Pada pendekatan PjBL, pengajar berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penuntun. Sedangkan pada kelas konvensional pengajar dianggap sebagai seseorang yang paling menguasai materi dan karenanya semua informasi diberikan secara langsung kepada peserta didik. Pada kelas PjBL, peserta didik dibiasakan bekerja secara kolaboratif, penilaian dilakukan secara autentik, dan sumber belajar bisa sangat berkembang. Hal ini berbeda dengan kelas konvensional yang terbiasa dengan situasi kelas individual, penilaian lebih dominan pada aspek hasil daripada proses, dan sumber belajar cenderung stagnan. Untuk lebih jelasnya perbedaan antara kelas PjBL dan kelas konvensional dapat dilihat pada Tabel 2.1.

NO	Pembeda	Konvensional	Project Based Learning
1	Kurikulum	- Mengacu pada kurikulum yang baku - Cakupan materi yang lebar	- Jangka panjang, interdisciplinary, pelajar sebagai pusat perhatian

		<ul style="list-style-type: none"> - Menghafal materi tanpa berpikir fakta 	<p>dalam menyimak isu dunia nyata yang menarik perhatian pelajar - Adanya investigasi dan riset yang mendalam</p>
2	Kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajaran dilakukan dengan penempatan pelajar pada tempat duduk yang rapih dan kaku dalam format baris dan kolom. - Berupaya merangkul semua orang bersama-sama, belajar di langkah dan bobot yang sama - Berusaha secara individu untuk mencapai target 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelajar duduk secara fleksibel, santai dan berkolaborasi di dalam tim. - Petunjuk pembelajaran fleksibel, banyak perbedaan tingkat dan topik yang dipelajari oleh tiap pelajar - mendorong pelajar bekerja dalam tim yang heterogen untuk mencapai target
3	Pelajar	<p>Bergantung kepada pengajar dalam menyelesaikan intruksi</p>	<p>Bertanggung jawab atas diri sendiri, menggambarkan tugasnya sendiri dan bekerja sebagai anggota suatu tim untuk</p>

			waktu tertentu dengan suatu target
4	Pengajar	Pengajar sebagai pemberi ceramah/ narasumber dan tenaga ahli.	Pengajar sebagai fasilitator dan menyediakan sumber daya
5	Teknologi	Memberikan reward bagi yang menyelesaikan tugas dan sebaliknya memberikan hukuman bagi yang tidak menguasai konsep	Menggunakan alat yang terintegrasi dalam semua aspek kelas, seperti dalam pemecahan masalah, komunikasi, meneliti hasil, dan mengumpulkan informasi.

Pada model PjBL guru berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memperoleh jawaban dari sebuah pertanyaan penuntun, para fasilitator adalah memantau dan mendorong kelancaran kerja kelompok, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas proses belajar kelompok. Pada kelas tradisional guru dianggap sebagai seorang yang paling menguasai materi dan karenanya semua informasi diberikan langsung dari guru ke peserta didik (Yudipurnawan, 2007). Namun pada masa sekarang sumber belajar peserta didik bisa didapatkan dengan lebih modern dan tidak terfokus pada guru saja, diantaranya dari buku dan internet.

Langkah-langkah pembelajaran dalam PjBL sebagaimana yang dikembangkan oleh Eeva Reeder (2007) terdiri dari:

1) Essential Question

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial. Guru harus mampu mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata untuk mengawali proses investigasi. Yakinkan bahwa topik tersebut relevan untuk para peserta didik.

2) Plan

Perencanaan berisi tentang standar isi yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan pada tahap pertama. Guru melibatkan peserta didik pada proses pembuatan pertanyaan, perencanaan, dan pembuatan proyek. Guru dan peserta didik terlibat proses diskusi untuk mendukung inquiri.

3) Schedule

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas untuk menyelesaikan proyek. Proyek dijalankan dalam rangka menyusun jawaban atas pertanyaan yang sudah diajukan pada tahap pertama.

4) Monitor

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses, menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik dan juga dibantu oleh sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

5) Assess

Penilaian dilakukan menggunakan pendekatan *assessment authentic*. Hal ini dilakukan agar setiap aktivitas peserta didik selama menjalankan proyek dapat dihargai sebagai sebuah aktivitas bermakna.

6) Evaluate

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama proses pembelajaran. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada aktifitas peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep dengan melakukan investigasi mendalam tentang suatu masalah dan menemukan solusi dengan pembuatan proyek. Pada penelitian ini akan digunakan model pembelajaran PjBL yang sama seperti yang telah diuraikan diatas.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah jika Metode pembelajaran *Project Based Learning* diterapkan, maka terdapat peningkatan kedisiplinan pengumpulan tugas materi membuat slide presentasi pada Peserta didik kelas X Simulasi dan Komunikasi Digital SMK Wijayakusuma Jatilawang.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Triani pada tahun 2008 yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Fisika melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Materi Pokok Tekanan di SMP N 5 Depok”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini penerapan model pembelajaran project based learning pada materi pokok tekanan dapat meningkatkan prestasi belajar fisika peserta didik kelas VIII C SMP N 5 Depok. Besar peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari besar nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai. Nilai aspek kognitif berupa nilai rata-rata post test sebelum tindakan sebesar 52,3, siklus I mengalami kenaikan dengan rata-rata pre test 42,3 dan rata-rata post test 80,0 serta pada siklus II merupakan nilai post test tertinggi yang dicapai yaitu rata-rata pre test 46,7 dan rata-rata post test 84,7. Selisih antara nilai rata-rata post test dan pre test pada siklus I sebesar 37,7 point dan siklus II sebesar 38 point. Dari aspek psikomotorik nilai rata-rata siklus I sebesar 63,55 dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 68,20. Dari aspek afektif, nilai rata-rata kelas siklus I yang dicapai 72,17 dan nilai rata-rata kelas siklus II mengalami peningkatan menjadi 76,25.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pandega Damarjati pada tahun 2015 yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Outdoor Learning Berbasis Project untuk Pencapaian Kompetensi inti Mata Pelajaran Fisika di SMA pada Pokok Bahasan Tekanan Hidrostatik dan Hukum Pokok Hidrostatika”. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat ketercapaian kompetensi inti untuk materi fluida statis pada pokok bahasan tekanan hidrostatik dan hukum pokok hidrostatika di SMA N 2 Sleman setelah diterapkan model outdoor learning berbasis project yaitu ketercapaian kompetensi inti

1 adalah 94%, ketecapaian kompetensi inti 2 adalah 99%, ketercapaian kompetensi inti adalah 87% dan ketercapaian kompetensi inti 4 adalah 97%.

F. Kerangka Berpikir

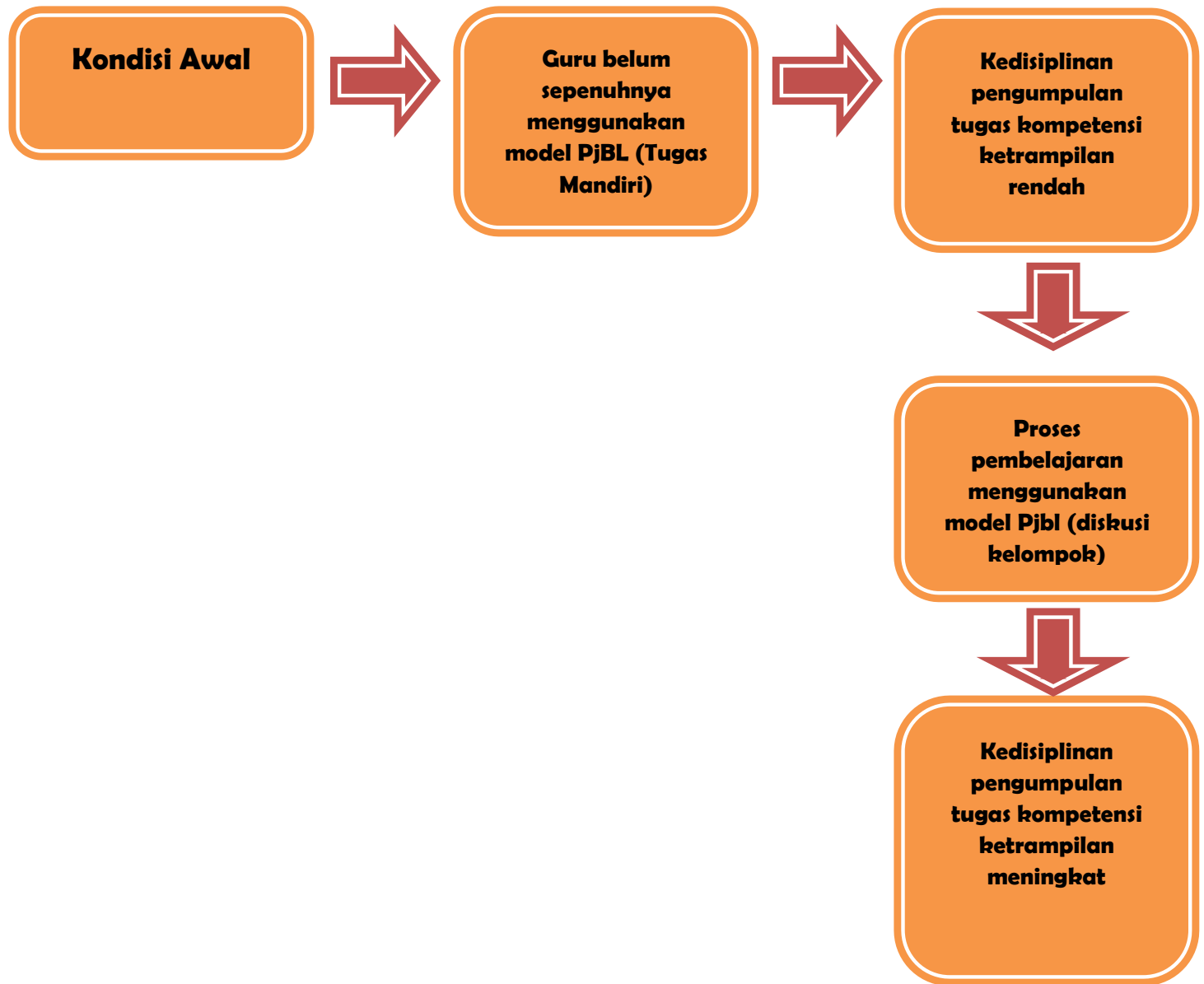
Di masa pandemi seperti saat ini, pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam pelaksanaannya ada banyak cara yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran daring dapat berjalan. Beberapa di antaranya adalah dengan menggunakan platform Google Classroom sebagai media pembelajaran daring asinkron, Google Meet sebagai media pembelajaran daring sinkron dan Whatsapp sebagai jalan komunikasi asinkron selain Google Classroom antara guru dan siswa.

Namun pada pelaksanaan pembelajaran daring baik sinkron maupun asinkron masih terdapat banyak kendala yang dialami oleh guru terlebih untuk siswa. Salah satu faktor utama dari permasalahan pembelajaran daring adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang di miliki siswa tidak semuanya memenuhi standar untuk pembelajaran online. Ada yang mempunyai HP tetapi spesifikasinya rendah dan terlebih yang tidak memiliki HP bahkan alat untuk praktek membuat tugas proyek dari guru.

Namun untuk kendala terhadap ketersediaan HP sebagai alat pembelajaran daring lambat laun sudah teratasi, sebagian besar siswa mempunyai HP dengan spesifikasi cukup untuk pembelajaran daring. Kendala lain yang saat ini dirasakan oleh peneliti dalam pembelajaran daring adalah alat yang digunakan untuk mengerjakan tugas praktik. Tidak semua anak mempunyai alat tersebut, sehingga mereka kesulitan untuk mengerjakan tugas dari guru. Permasalahan yang lain adalah cara pemberian tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan sebelumnya merupakan tugas mandiri.

Hal tersebut menjadi kendala bagi siswa. Kendala yang timbul adalah kedisiplinan dalam pengumpulan tugas. Kedisiplinan peserta didik yang rendah pada kegiatan pembelajaran akan berpengaruh pada rendahnya pencapaian peserta didik terhadap suatu materi sehingga menyebabkan hasil belajar pun siswa cenderung rendah.

Model pembelajaran yang bervariasi akan membantu guru menciptakan kondisi yang efektif pada saat kegiatan pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Project Based Learning. Pada model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk membuat sebuah proyek dengan cara bekerjasama dalam satu kelompok belajar yang bersifat heterogen, setiap kelompok bertanggungjawab terhadap pemahaman konsep anggota kelompoknya, selanjutnya secara individual siswa akan diberikan soal kuis untuk mengukur pemahaman konsep. Model pembelajaran ini menekankan siswa dalam satu kelompok dapat lebih termotivasi untuk saling membantu memahami materi yang belum dipahami dan saling bekerjasama untuk mencapai ketuntasan materi. Melalui diskusi kelompok diharapkan siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, lebih mudah memahami materi pelajaran dan mampu bekerjasama dengan anggota kelompok untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sehingga solusi terhadap permasalahan kedisiplinan dalam pengumpulan tugas secara daring dapat diatasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek penelitian

Kelas yang menjadi subyek penelitian ini adalah kelas X Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Wijayakusuma Jatilawang dengan jumlah 16 Peserta didik, yang terdiri atas 6 peserta didik laki-laki dan 10 Peserta didik perempuan.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Wijayakusuma Jatilawang yang beralamat di Jl. Raya Jatilawang No. 2 Jatilawang.. Pelaksanaan penelitian ini pada semester gasal di bulan Oktober pada minggu kedua dan ketiga, dan direncanakan dilakukan dalam dua siklus.

C. Indikator PTK

Pada siklus tindakan terakhir sekurang –kurangnya adalah 70% peserta didik menunjukkan kedisiplinan dalam pengumpulan tugas materi membuat slide presentasi.

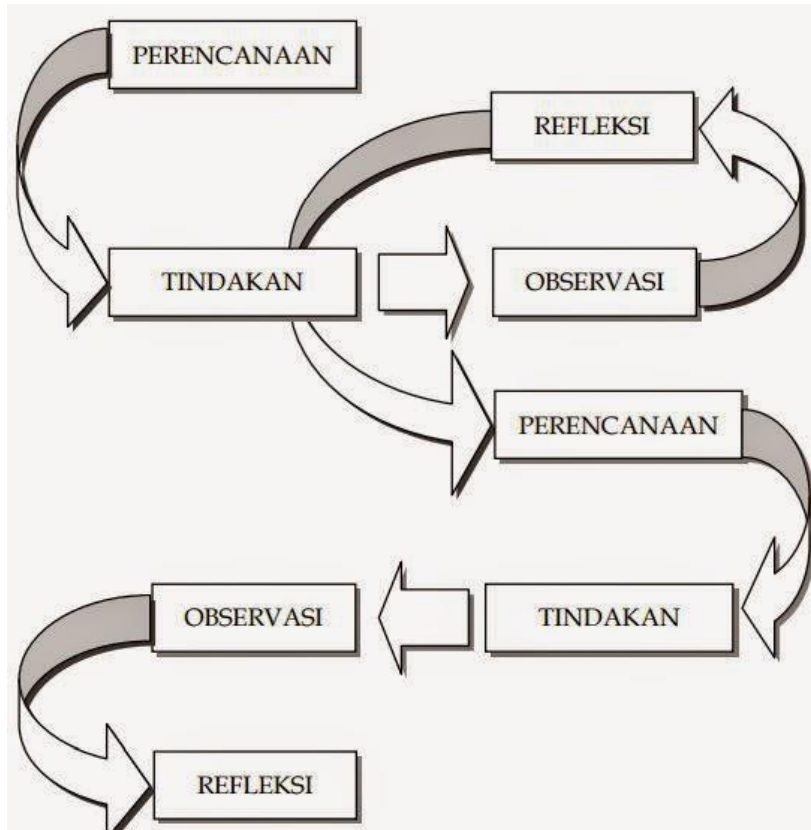
D. Deskripsi per Siklus

Skenario penelitian berisi garis besar pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Bila dirasa sangat perlu dapat dipertimbangkan untuk dilakukan siklus selanjutnya.

1. Perencanaan

Peneliti menggunakan strategi Spiral Kemmis dan MC Taggart (dalam Kasbuloh 1998 : 114) secara berulang-ulang, semakin lama, diharapkan semakin

meningkatkan perubahannya atau pencapaian hasilnya. Dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu anjang-ancang pemecahan permasalahan.



Gambar 2.3 Skema Strategi Spiral Kemmis dan MC Taggart (diadaptasi dari Kasihani Kasbolah E.S, 1998)

Desain strategi Kemmis & Taggart ini pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat untaian yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan,

tindakan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini peneliti melakukan dua siklus untuk mengetahui keterampilan membuat slide presentasi.

Metode siklus tersebut meliputi langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada perencanaan ini peneliti merencanakan kegiatan pada siklus I, yaitu menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan hasil refleksi dari tahap pra siklus. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pengajaran dan rancangan tugas kompetensi keterampilan. Dalam tahap perencanaan, peneliti menyiapkan alat pengumpulan data yang akan digunakan oleh Peserta didik. Sedangkan untuk instrument non tes yang dipersiapkan adalah lembar observasi.

b. Tindakan

Tindakan dalam penelitian dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan peningkatan kedisiplinan pengumpulan tugas kompetensi keterampilan. Tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran memberikan tugas keterampilan membuat slide presentasi pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Secara garis besar, tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran membuat slide presentasi. Pembelajaran tersebut meliputi tiga tahap, yaitu pendahuluan atau awal, inti, dan penutup atau akhir.

Pada tahap awal, guru mengkondisikan Peserta didik untuk siap melaksanakan proses belajar dengan menyapa Peserta didik dengan

menggunakan tatap maya *Google Meet*, menanyakan keadaan Peserta didik, dan memancing Peserta didik mengingat materi lalu dan untuk tertarik pada materi yang akan dibahas. Setelah itu dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan inti, yaitu pembelajaran membuat slide presentasi dengan menerapkan fitur-fitur yang ada pada Microsoft Powerpoint. Guru membagi Peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil dan menyampaikan apa yang harus dilakukan Peserta didik saat itu. Secara berkelompok, Peserta didik membaca, mengamati, dan mendiskusikan contoh fitur-fitur pada Microsoft Powepoint yang sudah ada pada bahan ajar sehingga akan muncul pendapat-pendapat Peserta didik mengenai materi membuat slide presentasi dengan menerapkan fitur-fitur yang ada pada Powepoint. Kemudian, guru memberi penguatan terhadap pendapat-pendapat Peserta didik tersebut. Pembelajaran diakhiri dengan tahap tindak lanjut, yaitu Peserta didik diberi tugas untuk membuat slide presentasi dengan menerapkan fitur-fitur yang ada pada Microsoft Poerpoint yaitu berupa tabel, gambar, grafik, video mapun audio. Setelah menyelesaikan pembuatan slide, masing-masing Peserta didik mereview slide presentasi milik sendiri atau teman. Guru dan Peserta didik bersama-sama mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar membuat slide presentasi menggunakan Powerpoint.

c. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan kepada Peserta didik dalam proses pembelajaran membuat slide presentasi dengan menggunakan metode

pembelajaran Project Based Learning dengan menerapkan metode diskusi kelompok. Pengamatan dilakukan dengan memberi nilai pada rentang 1 -4 pada setiap indikator.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana selanjutnya atau terhadap rencana tindakan tes siklus II. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil pekerjaan peserta didik pada siklus I. Jika hasil tes tersebut belum memenuhi target nilai yang telah ditentukan, akan dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalah yang timbul pada siklus I akan dicarikan alternatif pemecahannya pada siklus II. Kelebihan-kelebihan dari pembelajaran siklus I akan dipertahankan dan ditingkatkan.

2. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan merupakan rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini. Rangkaian tindakan tersebut sebagai berikut:

a. Tahap Pra Tindakan

Awal proses penelitian dilakukan dengan diskusi bersama guru teman sejawat dalam satu sekolah. Diskusi dan observasi terhadap kedisiplinan menyerahkan tugas dengan pembelajaran online melalui media pembelajaran *google classroom*. Ternyata masalah kedisiplinan menyerahkan tugas bukan hanya terjadi pada mata pelajaran yang peneliti ampu tetapi pada sebagian besar guru yang melaksanakan pembelajaran secara online. Observasi awal ini

dilakukan sebagai langkah untuk mengetahui beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru.

b. Tahap Tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini yaitu sebagai berikut.

Kegiatan pendahuluan

- Mengucapkan salam dan doa
- Guru mengingatkan untuk selalu memperhatikan protokol kesehatan di tengah pandemi covid-19 ini.
- Guru mendata kehadiran peserta didik.
- Membangun apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya yang terkait dengan materi membuat slide presentasi
- Memberi motivasi peserta didik dengan menayangkan video cara membuat slide presentasi yang menarik.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti

- Guru menjelaskan materi melalui daring sinkron *Google Meet*.
- Guru membagi Peserta didik menjadi empat kelompok.
- Guru membagikan link tugas
- Peserta didik melakukan analisa mengenai penerapan fitur-fitur dalam Microsoft Powerpoint.
- Peserta didik mengembangkan informasi yang ditulis dengan membuat slide presentasi dengan menerapkan fitur-fitur pada Microsoft Powerpoint

- Peserta didik menyusun informasi tersebut dalam sebuah slide presentasi.

Kegiatan penutup

Peserta didik bersama Guru:

- Melakukan refleksi
- Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

3. Observasi dan Monitoring

- Observer (kolaborator) dalam penelitian ini adalah rekan sejawat, yakni guru Simulasi dan Komunikasi Digital, dan subjek observasi adalah Peserta didik.
- Bahan yang diobservasi adalah kegiatan belajar mengajar Peserta didik, kegiatan mengajar guru, perilaku Peserta didik dan guru, serta proses dan hasil belajar Peserta didik.
- Alat yang digunakan untuk observasi dan monitoring adalah lembar observasi dan catatan lapangan.
- Tahapan observasi dan monitoring dilakukan ketika implementasi tindakan dilakukan.

4. Analisis dan Refleksi

- Kegiatan analisis dan refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator.
- Bahan yang dianalisis adalah hasil observasi dan monitoring, serta hasil tes pra tindakan serta tes pasca tindakan.
- Kegiatan selanjutnya akan disimpulkan peneliti dengan kolaborator berkenaan dengan peningkatan kedisiplinan pengumpulan tugas kompetensi keterampilan.
- Bahan yang menjadi refleksi adalah proses dan hasil selama KBM berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Instrumen penelitian kualitatif meliputi lembar observasi, lembar wawancara, lembar kegiatan Peserta didik, dan catatan lapangan, sedangkan instrument penelitian kuantitatif berupa tes. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu/proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati pada waktu proses pembelajaran berlangsung, perilaku Peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki atau hal-hal yang harus dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya. Jadi dalam penelitian ini ada satu bentuk lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi Peserta didik. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, alat yang digunakan dalam observasi ini yaitu lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas Peserta didik dalam pengumpulan tugas kompetensi keterampilan menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengetahui pendapat Peserta didik dan guru tentang pelaksanaan pembelajaran ataupun

permasalahan pada saat kegiatan belajar mengajar. Wawancara dilakukan secara teratur pada setiap tindakan dan dilakukan pada Peserta didik dan guru dan setiap tindakan berbeda. Wawancara dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi Peserta didik dan guru ketika proses pembelajaran. Wawancara dibutuhkan untuk memperoleh data yang hanya dapat diungkapkan secara lisan oleh sumbernya. (Wiraatmadja, 2005:117)

Untuk memperoleh data dari wawancara, maka alat yang digunakan adalah lembar wawancara atau pedoman wawancara. Dalam lembar wawancara tersebut berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada Peserta didik dan guru setelah proses pembelajaran selesai. Dengan lembar wawancara ini, peneliti dapat mengetahui kekurangan atau kesan-kesan yang Peserta didik dan guru peroleh ketika melaksanakan tugas kompetensi keterampilan menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning.

3. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Lembar Kegiatan Peserta didik adalah instrumen penelitian berupa soal (permasalahan) yang harus dikerjakan Peserta didik secara individu atau kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Lembar kegiatan Peserta didik digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat keberhasilan Peserta didik dalam kedisiplinan pengumpulan tugas kompetensi keterampilan menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah alat penelitian yang berupa pengumpulan data/catatan tentang peristiwa-peristiwa pada saat pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan

berfungsi untuk mencatat kejadian-kejadian yang dianggap penting selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Catatan ini berupa deskripsi kualitatif tentang proses pembelajaran yang dilakukan Peserta didik.

5. Lembar Refleksi

Lembar refleksi adalah alat penelitian berupa evaluasi diri selama proses pembelajaran berlangsung atau setelah pembelajaran. Lembar ini berupa deskripsi kualitatif tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh Peserta didik dan guru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam kegiatan penelitian tindakan kelas di SMK Wijayakusuma Jatilawang pada kelas X Simulasi dan Komunikasi Digital , maka diperlukan suatu teknik dan alat pengumpulan data yang sesuai dengan kondisi sekolah atau lebih tepatnya kondisi kelas yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Maksudnya ialah dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, maka akan memudahkan proses penilaian didalam penelitian, akan menjadi jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas, biasanya menggunakan dua teknik dalam mengumpulkan data yaitu

a. Teknik Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan individu atau kelompok. Teknik tes digunakan untuk mengetahui data

kuantitatif penelitian yakni data dari hasil belajar Peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan.

Teknik pengumpulan data dengan tes ini menggunakan teknik pengambilan data yaitu tes tertulis. Sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal SMK Wijayakusuma Jatilawang dalam mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital yaitu 70, maka Peserta didik yang nilainya sama atau lebih dari nilai KKM tersebut berarti sudah tuntas, dan apabila nilainya belum mencapai angka tersebut maka dianggap belum tuntas.

b. Teknik Non Tes

Adapun teknik non tes yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam penelitian tindakan kelas di SMK Wijayakusuma Jatilawang, kegiatan observasi atau pengamatan digunakan untuk mengamati dan mengukur kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kinerja guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua teknik yaitu teknik tes dan teknik non tes, maka alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menjadi dua macam yaitu:

a. Alat Pengumpulan Data Tes

Jumlah siklus dari penelitian tindakan kelas ini yaitu 2 siklus, yang terdiri dari Siklus I dan Siklus II. Maka perangkat tesnya ada dua yaitu perangkat tes untuk siklus I dan perangkat tes untuk siklus II. Tiap – tiap perangkat terdiri dari kisi-kisi, butir-butir soal, kunci jawaban, pedoman penskoran dan pedoman penilaian.

Adapun pedoman penilaian keterampilan menulis teks biografi dalam penelitian ini adalah mengacu pada kesesuaian isi teks biografi dengan hasil tulis Peserta didik dalam menulis / menceritakan kembali teks biografi.

b. Alat Pengumpulan Data Non Tes

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk teknik non tes adalah lembar observasi guru. Pada lembar observasi terdapat pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan proses penelitian ketika sedang berlangsung dalam kelas maupun di luar kelas. Lembar penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu lembar observasi untuk mengamati kemampuan guru dalam menyusun RPP dan kinerja guru selama proses belajar mengajar sedang berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data hasil penelitian terkumpul, peneliti melakukan analisis penelitian dengan cara sebagai berikut :

1. Analisis data kualitatif, yaitu analisis terhadap data-data yang bersifat kualitatif dan bukan berbentuk angka statistik. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut (Sugiyono, 2009 : 247-252) :

- a. Reduksi data ; Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
 - b. Penyajian data ; data yang telah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan grafik. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.
 - c. Verifikasi data (penarikan kesimpulan) ; kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian ini mungkin akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.
2. Analisis data kuantitatif yaitu analisis data dalam bentuk angka-angka statistik. Dalam teknik ini, peneliti membandingkan kedisiplinan sebelum tindakan dengan kedisiplinan setelah tindakan. Langkah – langkah yang ditempuh dalam perhitungan data sebagai berikut :
- a. Menghitung tingkat kedisiplinan pada siklus I dan siklus II

- b. Menghitung nilai rata-rata kedisiplinan kelas dalam pengumpulan tugas/test Peserta didik siklus I dan siklus II dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu (Peserta didik)

N = banyaknya individu (Peserta didik)

(Djamarah, B.S. 2005: 302)

- c. Menghitung persentase kedisiplinan individu pengumpulan tugas Peserta didik siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan pengumpulan tugas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Skor yang diperoleh Peserta didik

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2010: 102)

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui berhasil dan tidaknya penelitian ini, maka peneliti menentukan kriteria keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut: Adanya peningkatan

kedisiplinan pengumpulan tugas kompetensi keterampilan pada lebih dari sama dengan 70% dari jumlah peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Awal proses penelitian dilakukan dengan diskusi bersama guru teman sejawat dalam satu sekolah. Diskusi dan observasi terhadap kedisiplinan menyerahkan tugas dengan pembelajaran online melalui media pembelajaran *google classroom*. Ternyata masalah kedisiplinan menyerahkan tugas bukan hanya terjadi pada mata pelajaran yang peneliti ampu tetapi pada sebagian besar guru yang melaksanakan pembelajaran secara online. Observasi awal ini dilakukan sebagai langkah untuk mengetahui beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Peneliti mendapati beberapa hal dari observasi awal yang dilakukan di kelas X Simulasi dan Komunikasi Digital SMK Wijayakusuma Jatilawang, antara lain rendahnya kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan dan menyerahkan tugas yang diberikan oleh guru serta metode mengajar guru hanya menggunakan penugasan secara mandiri saja baik melalui *google classroom* maupun melalui *whatsapp group*. Guru hanya memberi tugas dan menilai tanpa mengarahkan peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok. Selain itu faktor keterbatasan alat. Tidak semua anak mempunyai alat berupa PC atau laptop untuk menunjang penyerahan tugas ketrampilan pada Materi Membuat Slide Presentasi.

B. Deskripsi Hasil Implementasi Metode Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kedisiplinan Mengumpulkan Tugas

Penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran Project Based Learning dilaksanakan bertahap sampai tujuan penelitian tercapai, yaitu peningkatan kedisiplinan peserta didik dalam menyerahkan tugas yang di upload melalui *Google Classroom*. Penyerahan tugas sebesar 70% dari 16 peserta didik .

Pelaksanaan setiap siklus terdiri dari satu pertemuan karena Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital hanya satu kali pertemuan dalam seminggu. Pelaksanaan tindakan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pengamatan Sebelum Dilakukan Tindakan (Pra Tindakan)

Peneliti melakukan pengamatan awal terhadap kedisiplinan peserta didik dalam menyerahkan tugas dengan melakukan observasi terhadap kedisiplinan penyerahan tugas daring melalui media pembelajaran *Google Classroom*. Berdasarkan hasil observasi, diketahui masih banyak peserta didik yang belum disiplin menyerahkan tugas. Beberapa indikator ketidakdisiplinan itu adalah mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru, ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya, mengerjakan sesuai dengan perintah dan kerapian hasil tugas. Berikut merupakan Tabel 4.1 menunjukkan tingkat kedisiplinan penyerahan tugas kelas X Multimedia

No.	Nama	Skor Tertinggi	SKOR				Jumlah Skor	Prosentase Kedisiplinan %
			A	B	C	D		
1.	Agustina Citra Wulandari	16	3	1	3	4	11	68.75%
2.	Ananda Fitria Andani	16	3	3	3	3	12	75.00%
3.	Damar Purnomo	16	4	1	3	3	11	68.75%
4.	Devi Kumalasari	16	2	4	3	2	11	68.75%

5.	Dian Sri Lestari	16	2	4	3	3	12	75.00%
6.	Diva Aditia	16	2	4	3	3	12	75.00%
7.	Kharel Yoga Purnama	16	0	0	0	0	0	0.00%
8.	Nadia Tri Wulandari	16	2	4	3	2	11	68.75%
9.	Naufal Ariq Gifari	16	0	0	0	0	0	0.00%
10.	Novi Beki Putriana	16	0	0	0	0	0	0.00%
11.	Pangki Forendika A P	16	0	0	0	0	0	0.00%
12.	Sapta Sampurna W	16	0	0	0	0	0	0.00%
13.	Sasih Putri A	16	2	4	3	3	12	75.00%
14.	Seli Deviana	16	3	4	3	3	13	81.25%
15.	Shania Nur Malinda S	16	3	1	3	3	10	62.50%
16.	Sinta Marlina	16	2	4	3	3	12	75.00%
Jumlah Skor Seluruh Siswa								127
Jumlah Skor Tertinggi Seluruh Siswa								256
Prosentase Kedisiplinan Kelas								49,61 %

Tabel 4.1 Tingkat Kedisiplinan Pengumpulan Tugas Pra Tindakan

Keterangan :

- A. Mengerjakan semua tugas
- B. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya
- C. Mengerjakan sesuai dengan perintah
- D. Kerapihan hasil tugas

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan kelas dalam pengumpulan tugas menunjukkan 49,61 %. Persentase tersebut masih jauh dari target kedisiplinan yaitu 70 %.

2. Siklus I

- a. Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah :

1. Mempelajari materi tentang fitur-fitur pada Microsoft Powerpoint dan cara penerapannya.
2. Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.
3. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Menyiapkan LMS
5. Menyusun soal evaluasi
6. Menyusun Instrumen tes dan non tes

Instrumen tes berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Sedangkan instrumen non tes merupakan lembar observasi

7. Menentukan anggota kelompok

Penentuan anggota kelompok berdasarkan tingkat prestasi siswa, jadi dalam satu kelompok terdapat siswa dengan tingkat prestasi tinggi, sedang dan rendah.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian siklus I ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Berikut ini adalah hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I.

1. Pendahuluan

Melalui *teleconference* menggunakan *google meet*, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa. Kemudian guru menanyakan kabar kesehatan dan mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan di masa pandemi dengan menerapkan 3M (menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan). Kemudian guru memberi motivasi agar siap untuk memulai pembelajaran dan memeriksa kehadiran.

Dalam tahap ini guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. Sebelum masuk pada kegiatan inti, guru menanyakan kepada peserta didik tentang perbedaan penggunaan alat presentasi lalu yaitu OHP dan alat presentasi yang digunakan pada saat ini. Kemudian guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dijelaskan pada pertemuan ini yaitu mengenai pengertian Powerpoint, menu pada Powerpoint serta keunggulan apa saja yang ada pada Microsoft Powerpoint.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peserta didik mengamati dan memperhatikan penjelasan guru melalui *teleconference Google Meet*. Guru menjelaskan materi mengenai pengertian Powerpoint, menu pada Powerpoint serta keunggulan apa saja yang ada pada Microsoft Powerpoint. Guru mengorganisir peserta didik kedalam kelompok-kelompok. Kemudian guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat jadwal aktifitas diskusi kelompok terkait tugas mendatang yaitu membuat slide presentasi dengan menerapkan fitur-fitur yang ada pada Microsoft Powerpoint. Setelah penjelasan selesai peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya.

3. Kegiatan Belajar Kelompok

Guru memberikan tugas untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberikan lembar kegiatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi pengertian Microsoft Powerpoint, menu yang ada pada Microsoft Powerpoint dan keunggulan apa saja yang ada pada Microsoft Powerpoint. Diskusi kelompok dilakukan di rumah ketua kelompok atau salah satu anggota kelompok. Jika ada permasalahan atau kesulitan

dalam pengerjaan tugas, peserta didik dapat bertanya kepada guru melalui *whatsapp group*.

c. Pengamatan terhadap siswa

Pada pertemuan awal, siswa terlihat belum aktif dan kebingungan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa belum mengetahui metode pembelajaran Project Based Learning yang ditetapkan. Sebagian siswa terlihat pasif dalam diskusi di *whatsapp group*.

Penyerahan tugas belajar hanya dilakukan oleh peserta didik yang mengikuti diskusi kelompok pada kelompoknya masing-masing. Sebagian dari mereka mengerjakan sendiri tetapi dalam penyerahan tugas tidak sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan oleh guru. Dan sebagian lagi sama sekali tidak mengerjakan tugas.

Meskipun demikian secara umum perhatian dan kedisiplinan sudah menunjukkan perubahan jika dibandingkan dengan awal sebelum diterapkan metode pembelajaran Project Based Learning.

d. Hasil tindakan

Setelah pemberian tugas pada Siklus I maka langkah selanjutnya adalah menghitung skor kedisiplinan individu dan kedisiplinan kelas. Pemberian soal dilakukan pada akhir Siklus I.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberian soal ini adalah melakukan pengukuran sejauh mana peningkatan kedisiplinan terhadap pengajaran menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning.

Berikut merupakan hasil perhitungan skor kedisiplinan individu dan kedisiplinan

kelas adalah sebagai berikut :

No.	Nama	Skor Tertinggi	SKOR				Jumlah Skor	Prosentase Kedisiplinan %
			A	B	C	D		
1.	Agustina Citra Wulandari	16	4	1	3	4	12	75.00%
2.	Ananda Fitria Andani	16	3	4	3	4	14	87.50%
3.	Damar Purnomo	16	4	1	4	4	13	81.25%
4.	Devi Kumalasar	16	2	4	3	2	11	68.75%
5.	Dian Sri Lestari	16	4	4	3	4	15	93.75%
6.	Diva Aditia	16	4	4	3	3	14	87.50%
7.	Kharel Yoga Purnama	16	0	0	0	0	0	0.00%
8.	Nadia Tri Wulandari	16	2	1	3	3	9	56.25%
9.	Naufal Ariq Gifari	16	0	0	0	0	0	0.00%
10.	Novi Bekt Putriana	16	3	4	3	3	13	81.25%
11.	Pangki Forendika A P	16	4	1	3	3	11	68.75%
12.	Sapta Sampurna W	16	0	0	0	0	0	0.00%
13.	Sasih Putri A	16	3	4	4	3	14	87.50%
14.	Seli Deviana	16	3	4	3	3	13	81.25%
15.	Shania Nur Malinda S	16	3	1	3	3	10	62.50%
16.	Sinta Marlina	16	4	4	3	3	14	87.50%
Jumlah Skor Seluruh Siswa							163	
Jumlah Skor Tertinggi Seluruh Siswa							256	
Prosentase Kedisiplinan Kelas							63.67 %	

Tabel 4.2 Jumlah Skor Kedisiplinan Individu dan Kedisiplinan Kelas Siklus 1

Keterangan :

- A. Mengerjakan semua tugas
- B. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya
- C. Mengerjakan sesuai dengan perintah
- D. Kerapihan hasil tugas

Berdasarkan data hasil pembelajaran siklus I, diketahui skor kedisiplinan ≥ 70 sejumlah 9 peserta didik, skor kedisiplinan di antara 50% - 70 % sejumlah 4 peserta didik, dan di antara 0% - 50 % sejumlah 3 peserta didik. Untuk skor kedisiplinan kelas menunjukkan 63,67 %. Penelitian ini masih harus dilanjutkan karena belum mencapai kriteria keberhasilan pada penelitian, yaitu 70%.

e. Refleksi

Refleksi digunakan untuk menentukan apakah tindakan siklus I sudah berhasil atau belum, sehingga dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya. Adapun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu :

- 1) Beberapa peserta didik ada yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
- 2) Kerjasama antar peserta didik dalam kelompok masih kurang dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru.

Dari hasil refleksi siklus I, maka perbaikan yang diperlukan adalah :

- 1) Guru memperingatkan peserta didik untuk lebih memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik diharapkan benar-benar paham.
- 2) Untuk mengatasi masih adanya siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, guru mengingatkan kembali agar anggota kelompok saling bekerjasama.
- 3) Guru lebih aktif komunikasi dengan peserta didik, terutama untuk peserta didik yang sama sekali tidak menyerahkan tugas.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah :

1. Mempelajari materi tentang fitur-fitur pada Microsoft Powerpoint dan cara penerapannya.
2. Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.
3. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Menyiapkan LMS
5. Menyusun soal evaluasi
6. Menyusun Instrumen tes dan non tes

Instrumen tes berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Sedangkan instrumen non tes merupakan lembar observasi

7. Memonitor siswa dan kemajuan proyek

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian siklus II ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Berikut ini adalah hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II.

1. Pendahuluan

Melalui *teleconference* menggunakan *google meet*, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa. Kemudian guru menanyakan kabar kesehatan dan mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan di masa pandemi dengan menerapkan 3M (menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan). Kemudian guru memberi motivasi agar siap untuk memulai pembelajaran dan memeriksa kehadiran.

Dalam tahap ini guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. Sebelum masuk pada kegiatan inti, guru menanyakan materi lalu mengenai manfaat aplikasi powerpoint, menu pada aplikasi powerpoint serta keunggulan apa saja yang ada pada powerpoint. Kemudian guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dijelaskan pada pertemuan ini yaitu mengenai fitur-fitur apa saja yang ada pada Microsoft Powerpoint dan bagaimana cara menerapkannya.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peserta didik mengamati dan memperhatikan penjelasan guru melalui *teleconference Google Meet*. Guru menjelaskan fitur-fitur apa saja yang ada pada Microsoft Powerpoint dan menjelaskan langkah-langkah praktik cara menerapkan fitur-fitur tersebut dalam slide presentasi Microsoft Powerpoint. Guru memonitor terhadap aktivitas peserta didik dalam pengerjaan proyek pada whatsapp group.

3. Kegiatan Belajar Kelompok

Guru memberikan tugas untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberikan lembar kegiatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi membuat slide Presentasi dengan menerapkan fitur-fitur yang ada pada Microsoft Powerpoint. Diskusi kelompok dilakukan di rumah ketua kelompok atau salah satu anggota kelompok yang mempunyai peralatan seperti PC/Laptop dan aplikasi Microsoft Powerpoint. Jika

ada permasalahan atau kesulitan dalam pengerjaan tugas, peserta didik dapat bertanya kepada guru melalui *whatsapp group*.

c. Pengamatan terhadap siswa

Pada siklus II ini peserta didik cukup aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh peserta didik yang sudah mulai beradaptasi dan mengetahui model pembelajaran Project Based Learning yang diterapkan. Secara umum kegiatan diskusi kelompok berjalan dengan baik.

d. Hasil tindakan

Setelah pemberian tugas pada Siklus II maka langkah selanjutnya adalah menghitung skor kedisiplinan individu dan kedisiplinan kelas. Pemberian soal dilakukan pada akhir Siklus II.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberian soal ini adalah melakukan pengukuran sejauh mana peningkatan kedisiplinan terhadap pengajaran menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning. Hasil perhitungan skor kedisiplinan individu dan kedisiplinan kelas pada Siklus II adalah sebagai berikut :

No.	Nama	Skor Tertinggi	SKOR				Jumlah Skor	Prosentase Kedisiplinan %
			A	B	C	D		
1.	Agustina Citra Wulandari	16	3	4	3	3	13	81.25%
2.	Ananda Fitria Andani	16	3	4	4	3	14	87.50%
3.	Damar Purnomo	16	3	4	3	3	13	81.25%
4.	Devi Kumalasari	16	3	4	3	3	13	81.25%
5.	Dian Sri Lestari	16	3	4	3	4	14	87.50%
6.	Diva Aditia	16	4	4	4	3	15	93.75%
7.	Kharel Yoga Purnama	16	3	3	3	4	13	81.25%
8.	Nadia Tri Wulandari	16	4	4	3	4	15	93.75%

9.	Naufal Ariq Gifari	16	3	1	3	2	9	56.25%
10.	Novi Bekt Putriana	16	4	4	3	3	14	87.50%
11.	Pangki Forendika A P	16	3	1	3	3	10	62.50%
12.	Sapta Sampurna W	16	3	1	3	2	9	56.25%
13.	Sasih Putri A	16	3	4	4	3	14	87.50%
14.	Seli Deviana	16	4	1	4	3	12	75.00%
15.	Shania Nur Malinda S	16	4	4	3	3	14	87.50%
16.	Sinta Marlina	16	4	1	3	4	12	75.00%
Jumlah Skor Seluruh Siswa								204
Jumlah Skor Tertinggi Seluruh Siswa								256
Prosentase Kedisiplinan Kelas								79,69 %

Tabel 4.3 Jumlah Skor Kedisiplinan Individu dan Kedisiplinan Kelas Siklus II

Keterangan :

- A. Mengerjakan semua tugas
- B. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya
- C. Mengerjakan sesuai dengan perintah
- D. Kerapihan hasil tugas

Berdasarkan data hasil pembelajaran siklus II, diketahui skor kedisiplinan ≥ 70 sejumlah 14 peserta didik, skor kedisiplinan di antara 50% - 70 % sejumlah 2 peserta didik. Untuk skor kedisiplinan kelas menunjukkan 79,69 %.

Penelitian ini telah dianggap berhasil karena kriteria keberhasilan pada penelitian ini yaitu 70%. Peserta didik telah menerapkan kedisiplinan dalam pengumpulan tugas sudah tercapai.

e. Reflkesi

Penggunaan metode pembelejaran Project Based Learning dalam pokok bahasan Membuat Slide Presentasi pada siklus II telah terlaksana secara optimal. Hal tersebut dapat diketahui dengan persentase kedisiplinan telah memenuhi target 70%. Peserta didik

dapat menjaga kekompakan dan kerjasama seluruh anggota kelompok pada proses pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka upaya perbaikan pada siklus II secara umum dapat dikatakan berhasil. Persentase kedisiplinan dalam pengumpulan tugas mencapai 76,95 %. Penelitian tindakan kelas ini diakhiri pada siklus II.

C. Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kedisiplinan

Pengumpulan Tugas

Pengamatan kedisiplinan peserta didik diperoleh dari pembelajaran yang dilakukan peserta didik pada siklus I dan siklus II. Tingkat keberhasilan dari metode pembelajaran Project Based Learning pada mata diklat Simulasi dan Komunikasi Digital, terlihat pada kedisiplinan peserta didik dalam belajar kelompok yang mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hasil penerapan metode pembelajaran Project Based Learning dalam kedisiplinan peserta didik kelas X Multimedia SMK Wijayakusuma Jatilawang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Kelompok	Siklus I	Siklus II
1.	Kelompok 1	82,81	85,94
2.	Kelompok 2	57,81	81,25
3.	Kelompok 3	56,25	71,88
4.	Kelompok 4	57,81	79,68

Tabel 4.4 Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Multimedia

Kelompok dengan angka persentase kedisiplinan terendah pada siklus I adalah kelompok 3 yaitu sebesar 56,25 %. Kedisiplinan kelompok yang rendah ini disebabkan mereka kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran. Pada

kelompok 2, 3 dan 4 masing-masing ada 1 peserta didik yang tidak mengumpulkan hasil pekerjaan, hal ini mengakibatkan rata-rata kelompok menjadi rendah.

Kelompok dengan persentase kedisiplinan tertinggi pada siklus I adalah kelompok 1 yaitu sebesar 82,81%. Anggota kelompok ini rajin memperhatikan penjelasan guru, kegiatan diskusi kelompoknya juga berjalan dengan baik. Siswa kelompok ini selalu bekerjasama dalam menyelesaikan diskusi.

Kelompok dengan angka persentase terendah pada siklus II adalah kelompok 3 dengan persentase 71,88 %. Hal ini disebabkan karena masih ada peserta didik yang mengumpulkan tugas diluar waktu yang ditentukan oleh guru. Selain itu pemenuhan skor pada indikator perhitungan skor kedisiplinan tidak maksimal.

Kelompok dengan angka persentase tertinggi pada siklus II adalah kelompok 1 dengan persentase 85,94 %. Semua siswa dalam kelompok 1 melaksanakan diskusi dengan baik, semua anggota kelompok saling memberi masukan sehingga mendapatkan persentase yang tinggi.

Dalam pembelajaran ini juga terdapat *reward and punishment*. Dimana reward yang diberikan berupa pujian (verbal dan non verbal), penghormatan (pemberian penobatan) dan hadiah (berupa pulsa). Sedangkan punishment diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas adalah dengan cara punishment preventif (menakut-nakuti dengan kata-kata dan memberikan larangan) serta punishment represif (pemberian tugas)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kedisiplinan dalam pengumpulan tugas Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital Materi Membuat Slide Presentasi Kelas X Multimedia SMK Wijayakusuma Jatilawang
2. Penggunaan metode dikusi menjadi solusi dalam permasalahan pembelajaran daring, sehingga meningkatkan kedisiplinan dalam pengumpulan tugas.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *project based learning* (pjbl) memerlukan peran guru sebagai fasilitator yang baik dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu hendaknya guru selalu memantau aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan efektif.
- b. Guru diharapkan dapat menerapkan strategi, metode atau model pembelajaran yang bervariasi, dan dapat melibatkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran

agar siswa tidak bosan, semangat dalam belajar, dan keaktifan belajar siswa dapat meningkat.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, misalnya lebih aktif mencari informasi materi dari sumber-sumber yang lain selain dari buku yang disiapkan dari sekolahan, bisa dari buku sejenis yang penulisnya berbeda atau bisa juga dari situs di internet.
- b. Siswa hendaknya lebih aktif dan bersemangat dalam belajar berkelompok terutama pada saat diskusi, pembuatan proyek dan presentasi, agar tugas yang diberikan oleh guru dapat terselesaikan dengan mudah dan cepat.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Perlu dilakukan penelitian tindakan kelas sejenis namun dengan cakupan materi lain yang lebih luas atau dengan mata pelajaran yang berbeda, sehingga dapat diketahui sejauh mana kedisiplinan pengumpulan tugas dengan penerapan model pembelajaran project based learning (pjbl) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Demi tercapainya hasil penelitian secara maksimal, peneliti hendaknya melakukan proses pengambilan data pada waktu yang tepat, jangan Ujian Praktek Kejuruan dan Ujian Nasional. Sehingga peneliti dapat mengenal siswa lebih dekat, dan proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. 2001. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri & AswanZain. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kasbuloh, Kasihani. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud.
- Kemendikbud. 2013. Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta
- Muhammad Fathurrohman. 2015. Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo, A. H. (2003). *Multimedia Interaktif Dengan Flash*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP). Jakarta: Prenada Media Group.
- Thomas, J. W. 2000. A Review of Research on Project-based Learning. Diakses dari http://www.bobpearlman.org/BestPractices/PBL_Research.pdf. Pada tanggal 12 Oktober 2020
- Umi Rochayati, Djoko Santoso, Muhammad Munir. (2014). Model pembelajaran learning cycle Project Based Learning untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Jurnal Pendidikan Fakultas Teknik UNY. 1(22). Hlm 108 118.
- Yudipurnawan. 2007. Pembelajaran Berbasis Proyek. Diakses dari <http://yudipurnawan.wordpress.com/2007/11/17/pengenalan-pbl/>. Pada tanggal 12 Oktober 2020
- Zainal, A. (1991). Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html> . Diakses pada tanggal 12 Oktober 2020
- <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-disiplin.html> . Diakses pada tanggal 12 Oktober 2020



SMK WIJAYAKUSUMA
JATILAWANG
KAB.BANYUMAS

F/751/WKS1/9
02/05/2011-1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)



MATA PELAJARAN : SIMULASI DAN KOMUNIKASI DIGITAL
KELAS/SEMESTER : X/ 1
TAHUN PEMBELAJARAN : 2020 / 2021
GURU MATA PELAJARAN : Arumkusuma Pratiwi, S.Kom



YAYASAN TUNJUNG KUSUMA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN
SMK WIJAYA KUSUMA JATILAWANG
TERAKREDITAS A

Alamat : Jalan Raya No. 2 Jatilawang, Kabupaten Banyumas 53174 Telp (0281) 6848670,
6848505 Fax. (0281) 684670, e-mail : smkwiku@yahoo.co.id web : www.smkwiku-jtl.com

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

MATA PELAJARAN : SIMULASI DAN KOMUNIKASI DIGITAL
KELAS/SEMESTER : X/ 1
TAHUN PEMBELAJARAN : 2020 /2021
GURU MATA PELAJARAN : Arumkusuma Pratiwi, S.Kom

Jatilawang, Juli 2020

Ketua Kompetensi Keahlian

Guru Mata Pelajaran

Teguh Herawan, Amd.Kom

Arumkusuma Pratiwi, S.Kom

Mengetahui
Kepala Sekolah

Masturi, S. Ag.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

A. IDENTITAS PROGRAM PENDIDIKAN

Satuan Pendidikan	:	SMK Wijayakusuma Jatilawang
Mata Pelajaran	:	Simulasi dan Komunikasi Digital
Kompetensi Keahlian	:	Semua Kompetensi Keahlian
Kelas/Semester	:	X / I (Gasal)
Tahun Pelajaran	:	2020 - 2021
Materi	:	Membuat Slide Presentasi Menggunakan Microsoft Powerpoint
Alokasi Waktu	:	3 JP @ 45 Menit x 3 Pertemuan
Pertemuan ke	:	10, 11, 12

B. KOMPETENSI INTI

<p>KI -3 (Pengetahuan) Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup <i>Simulasi dan Komunikasi Digital</i> (Simdig) pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional</p>	<p>KI-4 (Ketrampilan)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan lingkup <i>Simulasi dan Komunikasi Digital</i> (Simdig). Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.2. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.3. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.
--	---

C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)
3.5. Menganalisis fitur yang tepat untuk pembuatan slide	3.5.1 Menganalisis pengertian, menu dan keunggulan Microsoft Powerpoint 3.5.2 Mengidentifikasi fitur-fitur dalam Microsoft Powerpoint 3.5.3 Menganalisis hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat slide presentasi
4.5 Membuat slide untuk presentasi	4.5.1 Membuat slide sederhana dengan menerapkan fitur-fitur yang ada pada Microsoft Powerpoint 4.5.2 Membuat slide presentasi berdasarkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat slide presentasi

D. Tujuan Pembelajaran

Selama proses pembelajaran:

1. Siswa (A) dapat *menganalisa* pengertian, menu dan keunggulan Microsoft Powerpoint (B) setelah mengamati presentasi powerpoint melalui video *conference google meet* secara daring sinkron (C) yang dipandu oleh guru dengan benar (D).
2. Siswa (A) dapat *mengidentifikasi* fitur-fitur dalam Microsoft Powerpoint (B) setelah mengamati presentasi powerpoint melalui video *conference google meet* secara daring sinkron yang dipandu oleh guru (C) dengan benar (D).
3. Siswa (A) dapat *menganalisis* hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat slide presentasi (B) setelah mengamati video *conference google meet* secara daring sinkron yang dipandu oleh guru dengan cara *sharing screen* (C) dengan benar (D).
4. Siswa (A) dapat *membuat* slide sederhana dengan menerapkan salah satu fitur (B) setelah mengamati video *conference google meet* secara daring sinkron yang dipandu oleh guru dengan cara *sharing screen* (C) dengan terampil (D).
5. Siswa (A) dapat *membuat* slide sederhana dengan menerapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat slide presentasi (B) setelah mengamati video *conference google*

meet secara daring sinkron yang dipandu oleh guru dengan cara *sharing screen* (C) dengan benar (D).

E. PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)

1. Religius
2. Percaya diri
3. Disiplin
4. Jujur
5. Tanggung Jawab
6. Santun

F. MATERI AJAR

1. Program Pembuatan Slide Presentasi
2. Fitur-fitur perangkat lunak pembuat *slide*
3. Teknik pembuatan *slide*

G. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific Learning*
 Model : Project Based Learning
 Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan, Presentasi

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama			
Kegiatan	Deskripsi	Ket	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdo'a, kemudian memeriksa presensi siswa. 2. Guru menanyakan kesehatan dan mengkondisikan (memberi motivasi) siswa agar siap untuk memulai pembelajaran. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini 4. Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan; 5. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan. 	Religiusitas (PPK) Percaya diri dalam menjawab pertanyaan	10 menit

	<p>6. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>Pada pertemuan hari ini kita akan membahas tentang pengertian, menu dan keunggulan Microsoft Powerpoint</p> <p>7. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan</p>		
Inti	<p><i>Fase 1 : Penentuan Pertanyaan Mendasar (Start with the Essential Question)</i></p> <p>1. Menanyakan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari sebagai berikut :</p> <p>Pernahkan kalian melihat seseorang sedang presentasi memparkan sesuatu di depan dengan menggunakan aplikasi slide yang menarik dan mudah di pahami ?</p> <p>2. Guru menanyakan kepada siswa untuk mengamati dua gambar (gambar 1 teknik presentasi menggunakan OHP dan gambar 2 menggunakan Laptop,Projector dan Aplikasi Slide Presentasi)</p> <p>Bisakah kalian membandingkan kedua gambar tersebut ? Peralatan apa saja yang digunakan pada gambar 1 untuk melakukan presentasi ? Peralatan apa saja yang digunakan pada gambar 2 untuk melakukan presentasi ?</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami E-book yang sudah guru upload pada <i>google classroom</i> sebelum pembelajaran online</p> <p>Fase 2 : Mendesain Perencanaan Proyek (Design a Plan for the Project)</p> <p>1. Guru mengorganisir siswa kedalam kelompok-kelompok.</p> <p>2. Guru dan siswa mebicarakan aturan main untuk disepakati bersama dalam proses penyelesaian proyek. Hal-hal yang disepakati : pemilihan aktivitas, waktu, tempat</p>	<p>TPACK</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan internet untuk mengakses google classroom/ daring asinkron - Penggunaan internet untuk mengakses google meet/ daring sinkron <p>Collaboration-4C/Bekerjasama dalam melakukan penelitian dan diskusi pemecahan masalah (<i>Critical Thinking-4C</i>) dalam merancang hasil teori</p>	115 menit

	<p>pelaksanaan serta alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menjelaskan melalui video <i>conference google meeting</i> dengan cara <i>share screen</i>, menu-menu beserta fungsinya yang terdapat dalam Microsoft Powerpoint 4. Siswa diminta berdiskusi dan membaca kutipan artikel http://www.artiini.com/2016/03/pengertian-ms-powerpoint-fungsi.html 5. Siswa membuat pertanyaan yang dapat dijadikan bahan diskusi kelompok 6. Siswa melakukan analisis dengan kelompok mengenai pengertian Microsoft Powerpoint dan manfaatnya menurut pemahaman kelompok. 7. Siswa diharapkan menanya, contoh pertanyaan : <ul style="list-style-type: none"> o Apa yang membedakan OHP dengan slide presentasi o Mengapa Powerpoint menjadi salah satu aplikasi yang banyak digunakan untuk pembuatan slide ? 8. Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar <p><i>Fase 3 : Menyusun Jadwal (Create a Schedule)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat jadwal aktifitas yang mengacu pada waktu yang disepakati. 2. Siswa melakukan kegiatan pencarian informasi / data terkait pembuatan slide presentasi dengan menggunakan fitur slide presentasi menggunakan Microsoft Powerpoint secara berkelompok 		
--	--	--	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi materi yang disampaikan kepada siswa 2. Guru memberi tugas rumah pertemuan pertama yang diupload di akun google classroom 3. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya kepada siswa 4. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 6. Guru memberikan apresiasi semangat belajar siswa 7. Guru memimpin doa 8. Guru mengucapkan salam 		10 menit
---------	---	--	----------

Pertemuan Kedua

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdo'a. 2. Guru menanyakan kesehatan dan mengkondisikan (memberi motivasi) siswa agar siap untuk memulai pembelajaran kemudian memeriksa presensi siswa. <p>Dalam kegiatan pendahuluan, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. 2. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan. 3. Menanyakan kepada siswa terkait materi yang lalu sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> Masih ingatkah kalian manfaat aplikasi powerpoint? Menu apa saja yang ada pada aplikasi powerpoint? Keunggulan apa saja yang ada pada Ms.Powerpoint? 4. Menyampaikan garis besar cakupan materi 	<ul style="list-style-type: none"> - Religiusitas (PPK) - Percaya diri dalam menjawab pertanyaan 	10 menit
-------------	---	--	----------

	<p>dan kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>Pertemuan kali ini akan dijelaskan fitur-fitur apa saja yang ada pada Microsoft Powerpoint dan bagaimana cara penerapannya</p>		
Inti	<p><i>Fase 4 : Memonitor siswa dan kemajuan proyek (Monitor the Students and the Progress of the Project)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan LKPD yang berisi tugas proyek dengan mengisi tabel fitur Ms.Powerpoint. 2. Guru memonitoring terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek melalui Whatsapp group. 3. Siswa mengunggah hasil diskusi kelompok pembuatan slide presentasi ke dalam akun google classroom masing-masing 4. Guru mendownload hasil pekerjaan siswa pada akun google classroom. 5. Secara acak, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pembuatan slide presentasi Microsoft Powerpoint 6. Siswa lain yang tidak melakukan presentasi memberikan tanggapan terkait dengan materi penyaji 7. Guru memberikan feedback untuk menyamakan persepsi dari hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan internet untuk mengakses google meet/ daring sinkron (TPACK) - Penggunaan internet untuk mengakses google classroom/ daring asinkron 	115 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi materi yang disampaikan kepada siswa 2. Guru memberi pekerjaan rumah yang di unggah pada akun google classroom 3. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya kepada siswa 4. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada 		10 menit

	<p>pertemuan berikutnya.</p> <p>6. Guru memberikan apresiasi semangat belajar siswa</p> <p>7. Guru memimpin doa</p> <p>8. Guru mengucapkan salam</p>		
Pertemuan Ketiga			
Pendahuluan	<p>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdo'a, kemudian memeriksa presensi siswa.</p> <p>2. Guru meanyakan kesehatan dan mengkondisikan (memberi motivasi) siswa agar siap untuk memulai pembelajaran.</p> <p>3. Menanyakan kepada siswa terkait materi yang lalu sebagai berikut :</p> <p>Masih ingatkan kalian fitur apa saja yang ada pada powerpoint?</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini</p> <p>Tujuan pembelajaran kali ini kita akan membahas</p> <p>a. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam membuat slide presentasi.</p> <p>b. Prosedur membuat slide presentasi, mulai dari perencanaan, persiapan dan proses pembuatan.</p> <p>Dalam kegiatan pendahuluan, guru:</p> <p>5. Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;</p> <p>6. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;</p>	<p>Religiusitas</p> <p>Disiplin</p> <p>Tanggungjawab</p> <p>Santun</p> <p>Jujur</p> <p>(PPK)</p>	10 menit
Inti	<p><i>Fase 5 : Menguji Hasil (Asses the Outcome)</i></p> <p>1. Guru melakukan penilaian selama monitoring dilakukan dengan mengacu pada rubrik penilaian pada tugas proyek pertemuan ke -2 yang bertujuan : mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi</p>		115 menit

	<p>kemajuan siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai dan membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menampilkan slide presentasi hal-hal apa yang harus diperhatikan dalam membuat slide presentasi dengan cara <i>share screen video confrence daring sinkron google meet</i>. 3. Guru menjelaskan prosedur membuat slide presentasi dari tahap perencanaan, persiapan sampai dengan pembuatan slide presentasi, dengan cara <i>share screen video confrence daring sinkron google meet</i>. 4. Siswa mengamati langkah-langkah membuat slide presentasi dengan menentukan tema/desain, menambahkan slide dan transisi pada Microsof Powerpoint dengan cara share screen menggunakan <i>video conference google meet</i> yang di pandu oleh guru. 5. Siswa memperhatikan tampilan video tentang cara presentasi yang baik. 6. Siswa mempresentasikan hasil pembuatan slide presentasi <p>Fase 6 : Mengevaluasi Pengalaman <i>(Evaluate The Experience)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru secara berkelompok melakukan refleksi terhadap aktifitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Hal-hal yang di refleksi adalah kesulitan-kesulitan yang di alami dan cara mengatasinya. Selanjutnya kelompok lain menanggapi 7. Guru memberikan tes penilaian tentang materi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menerima materi yang diajarkan 8. Guru memberikan link pengerjaan soal online. 9. Siswa mengerjakan soal secara online 		
--	--	--	--

	melalui google form yang terpadu dengan <i>google classroom</i> .		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan 2. Guru memberikan tugas akhir berupa diskusi kelompok untuk membuat sebuah slide presentasi untuk dikerjakan selama 1 minggu dengan komposisi slide sesuai dengan materi yang sudah dipelajari yaitu penerapan fitur, memperhatikan hal apa saja dalam pembuatan slide serta tahapan dalam membuat slide (bisa di lihat di akun google classroom) 3. Guru memberikan apresiasi semangat belajar siswa 4. Guru memimpin doa 5. Guru mengucapkan salam 		10 menit

I. ALAT, BAHAN DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Alat
 - PC/Laptop
 - Smartphone
2. Bahan
 - OS Windows
 - Aplikasi Ms. Powerpoint
 - Google Classroom
 - Google Meet
 - Youtube
3. Media Pembelajaran
 - Materi Slide Presentasi Powerpoint
 - Video : <https://www.youtube.com/watch?v=Rf7dEbOhDqU&t=9s>

J. SUMBER BELAJAR

1. Bahan Ajar (koleksi pribadi)
 - https://drive.google.com/file/d/1A4_ip7sozDt5WjJgPZKp9gB1W2RtJlBW/view?usp=s_haring
2. Noviana.2018.Simulasi dan Komunikasi Digital.Surakarta.Mediatama

K. Penilaian Pembelajaran

1) Penilaian Sikap

<https://drive.google.com/file/d/1a94CosGSELTjOUkW5yDpymuk4lwqkR65/view?usp=sharing>

2) Penilaian Pengetahuan

https://drive.google.com/file/d/1_eeMDuYf1b3haE1CrFkdzozzJD7qWt3-/view?usp=sharing

3) Penilaian Keterampilan

<https://drive.google.com/file/d/10lmktggnXB5Q2wBEoED-FFjCTG-v8DYo/view?usp=sharing>

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) SIMULASI DAN KOMUNIKASI DIGITAL SIKLUS I

Nama :
Kelas/Semester : X (AK / AP / MM) / Ganjil
No. Urut :

Mata Pelajaran : Simulasi dan Komunikasi Digital
Pertemuan : Ke - 1 (Pertama)
IPK 3.5.1 Menganalisis pengertian dan manfaat Microsoft Powerpoint
Tujuan Pembelajaran : Melalui kegiatan mengamati presentasi powerpoint melalui video *conference google meet* secara daring sinkron yang dipandu oleh guru, siswa dapat menganalisa pengertian, menu dan keunggulan Microsoft Powerpoint
Jenis Soal : Essay

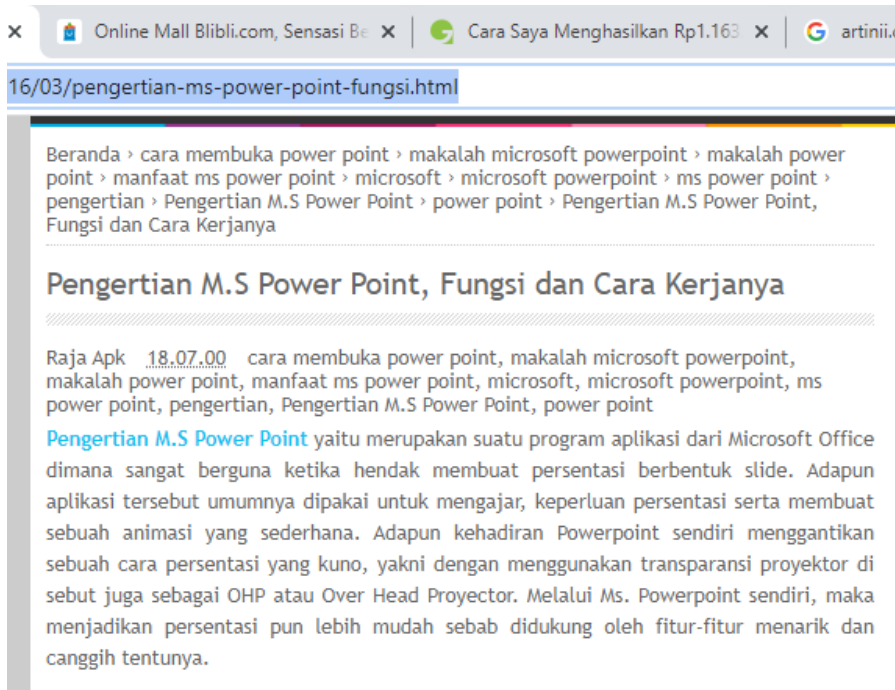
Petunjuk :

1. Buatlah kelompok yang beranggotakan 3-4 orang
2. Diskusikan dengan teman kelompok kalian tentang soal diskusi yang akan di muat dihalaman ini dan akun google classroom
3. Gunakan fasilitas internet dan *search engine* untuk mencari jawaban yang kalian anggap kurang jelas
4. Soal dikerjakan dan hasil pekerjaan diupload pada akun google classroom masing-masing
5. Pahami materi dan pertanyaan agar mudah dalam mengerjakan soal
6. Jika ada yang kurang paham bisa ditanyakan kepada guru.

Soal

Bacalah kutipan artikel dari

<https://www.artiini.com/2016/03/pengertian-ms-power-point-fungsi.html> dengan cermat !



Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Pengertian Microsoft Powerpoint

Jawab :
.....
.....
.....

2. Manfaat Microsoft Powerpoint

Jawab :
.....
.....
.....

3. Buatlah kesimpulan dengan bahasa kamu sendiri mengenai Microsoft Powerpoint.

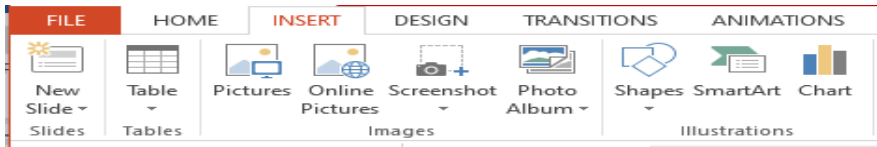
Jawab :

.....

.....

.....

4. Berikan penjelasan menu yang terdapat dalam Ribbon Tab berikut !



Jawab :

.....

.....

5. Berikan alasanmu mengapa memilih Powerpoint sebagai aplikasi untuk pembuatan slide ! Selain Powerpoint, aplikasi apa lagi yang dapat digunakan untuk membuat slide presentasi?

Jawab :

.....

.....

.....

CATATAN GURU

PARAF

NILAI

.....

.....

.....

.....

.....

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SIMULASI DAN KOMUNIKASI DIGITAL SIKLUS II

Nama :
 Kelas/Semester : X (AK / AP / MM) / Ganjil
 No. Urut :

Mata Pelajaran	:	Simulasi dan Komunikasi Digital
Pertemuan	:	Ke - 1 (Pertama)
IPK		3.5.1 Mengidentifikasi fitur-fitur dalam Microsoft Powerpoint <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat slide sederhana dengan menerapkan fitur-fitur yang ada pada Microsoft Powerpoint
Tujuan Pembelajaran	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan mengamati presentasi powerpoint melalui video <i>conference google meet</i> secara daring sinkron yang dipandu oleh guru, siswa dapat mengidentifikasi fitur-fitur dalam Microsoft Powerpoint 2. Melalui kegiatan mengamati video <i>conference google meet</i> secara daring sinkron yang dipandu oleh guru dengan cara <i>sharing screen</i> , siswa dapat membuat slide sederhana dengan menerapkan salah satu fitur dengan terampil
Jenis Soal	:	Project

Petunjuk :

1. Kerjakanlah tugas bersama dengan kelompok kalian
2. Baca dan pahami bahan ajar yang sudah di unggah oleh guru di akun google classroom
3. Gabung kelas Simulasi dan Komunikasi Digital dengan

link

<https://classroom.google.com/c/MTY4MjIzODgzNzUy?cjc=5n2mr3f>

Atau menggunakan kode kelas : 5n2mr3f

4. Tugas di unggah pada akun google classroom masing-masing siswa dengan format .pptx
5. Isi format isian penjelasan mengenai slide yang dibuat dengan format .docx dan di unggah di akun google classroom masing-masing.(terlampir)

Tugas :

1. Dengan membaca bahan ajar dari guru, dijelaskan bahwa Ms. Powerpoint memiliki fitur-fitur pelengkap sebuah slide presentasi diantaranya tabel, gambar, grafik, audio dan grafik. Berdasarkan materi tersebut, buatlah slide presentasi menggunakan Powerpoint dengan menggunakan fitur-fitur yang ada dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Jumlah slide 5 -10 slide
 - b. Materi yang disajikan dengan tema bebas

:: Selamat Mengerjakan, Semoga Sukses ::

Berikut merupakan format Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa /Kelompok	Indicator Penilaian Keterampilan					Nilai (Jumlah 1-5 x 2)
		Materi yang ditampilkan (jelas, tidak terlalu banyak teks, memuat fitur gambar/grafik/audio/video)	Kesesuaian design dengan teks yang ditampilkan (tulisan terbaca dengan jelas)	Kesesuaian animasi dan transisi	Kesesuaian media dengan materi yang dibahas	Kemudahan dipahami oleh audience	
		10	10	10	10	10	
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
...							

LEMBAR OBSERVASI
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM PENGUMPULAN TUGAS
KOMPETENSI KETERAMPILAN

Sekolah / Kelas : _____
Hari / Tanggal : _____
Nama Guru : _____
Nama Observer : _____

Tujuan :

1. Merekam data berapa banyak peserta didik di suatu kelas disiplin mengumpulkan tugas

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik.
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut:

a. Skor Nilai :

4	: Sangat Baik
3	: Baik
2	: Kurang Baik
1	: Tidak Baik

b. Range Nilai Kedisiplinan (%)

Sangat Disiplin	86 - 100
Disiplin	70 - 85
Kurang Disiplin	55 - 69
Tidak Disiplin	0 - 54

c. Menghitung Prosentase Kedisiplinan Per Peserta didik

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}} \times 100 (\%)$$

d. Menghitung Prosentase Kedisiplinan Per Kelas

$$\frac{\text{Jumlah Skor Seluruh Peserta didik}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi Seluruh Peserta didik}} \times 100 (\%)$$

NO	HAL YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mengerjakan semua tugas				
2	Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya				
3	Mengerjakan sesuai dengan perintah				
4	Kerapihan hasil tugas				

**LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN PEMBELAJARAN**

Nama : _____

A. Refleksi Komponen

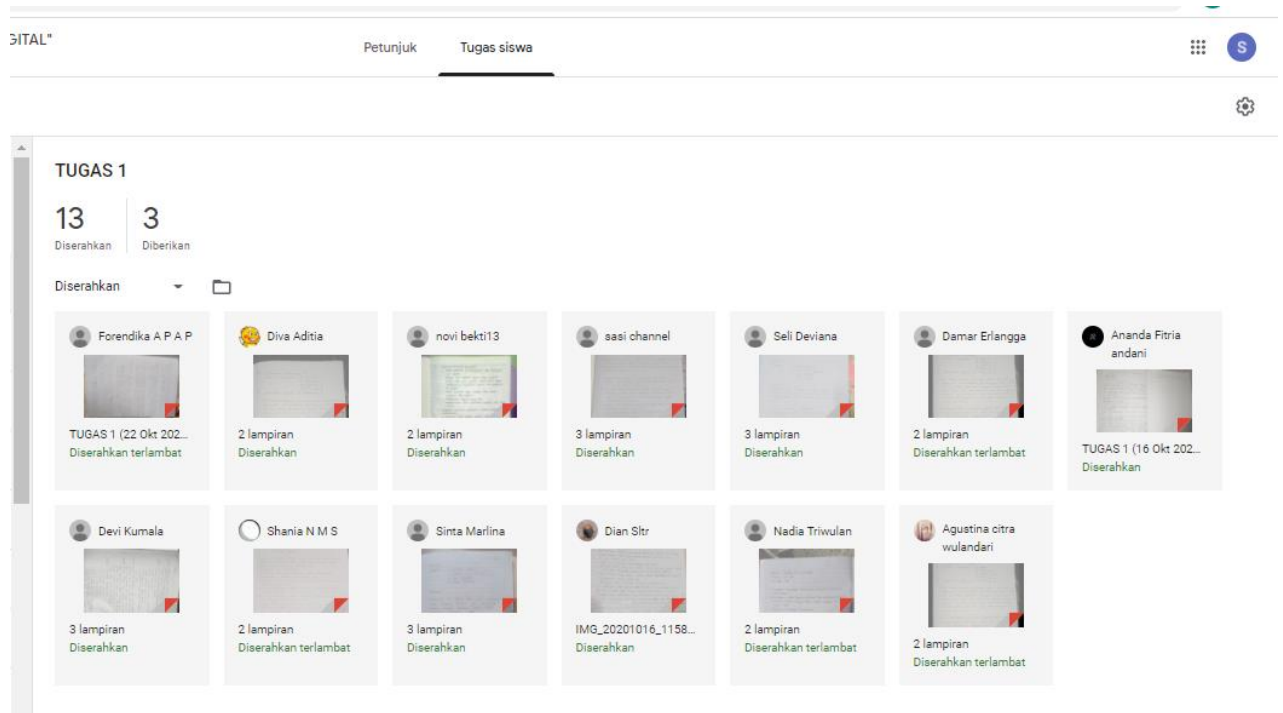
1. Apakah kegiatan membuka pelajaran yang saya lakukan dapat mengarahkan dan mempersiapkan peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap materi / bahan ajar yang saya sajikan sesuai dengan yang diharapkan ? (Apakah materi terlalu tinggi, terlalu rendah, atau sudah sesuai dengan kemampuan awal peserta didik ?)
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap media pembelajaran yang di gunakan ? (Apakah media sesuai dan mempermudah peserta didik menguasai kompetensi / materi yang di ajarkan ?)
4. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap kegiatan belajar yang telah saya rancang?
5. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap metode / teknik pembelajaran yang saya gunakan?
6. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pengelolaan kelas (perlakuan saya terhadap peserta didik, cara saya mengatasi masalah, memotivasi peserta didik yang saya lakukan?
7. Apakah peserta didik dapat menangkap penjelasan / instruksi yang saya berikan dengan baik?
8. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap latihan atau penilaian yang saya berikan?
9. Apakah peserta didik telah mencapai penguasaan kemampuan yang telah ditetapkan ?

B. Refleksi Menyeluruh

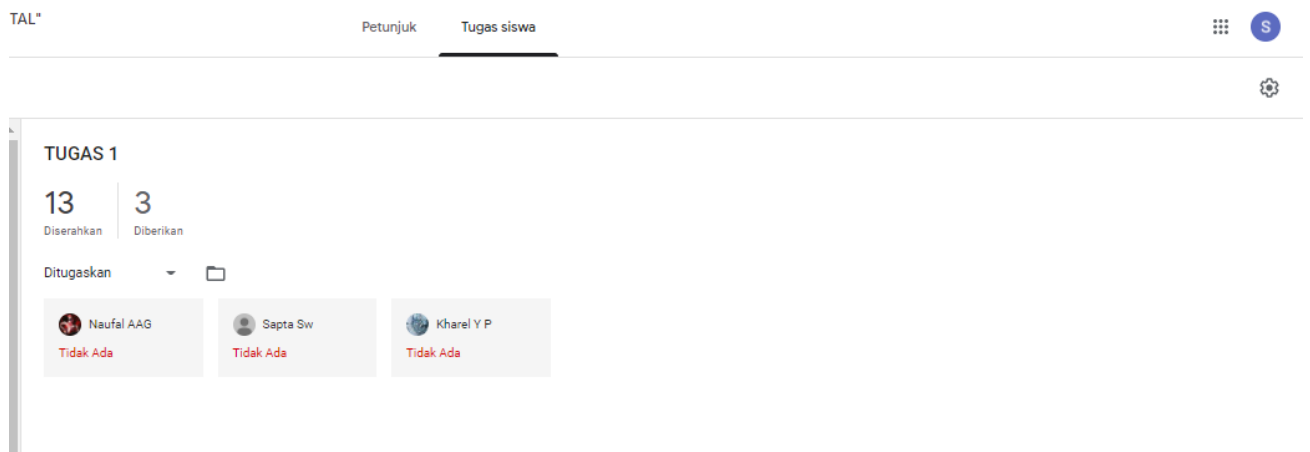
1. Apakah rencana pembelajaran yang saya susun dapat berjalan sebagai mana mestinya? (Jika tidak seluruhnya, apakah saya telah melakukan penyesuaian rencana pembelajaran dengan baik?)
2. Apakah kelemahan – kelemahan saya dalam menyusun dan melakukan pembelajaran? Dalam hal apa saja penguasaan materi, penggunaan bahan dan media, penataan kegiatan penggunaan metode dan teknik pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap peserta didik, penggunaan waktu, serta penilaian belajar?
3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut dan bagaimana memperbaikinya ke depan ?
4. Apakah kekuatan saya atau hal –hal baik yang telah saya capai dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?
5. Apakah penyebab kelebihan dan kebaikan yang telah saya capai dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?
6. Bagaimana kebaikan dan kekuatan saya dalam mengajar dapat di pertahankan bahkan di tingkatkan?
7. Hal – hal unik (positif atau negatif) apa yang terjadi dalam pembelajaran yang saya lakukan?
8. Ketika ditanya tentang dasar dan alasan pengambil keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan, apakah saya dapat mempertanggungjawabkannya secara ilmiah dan moral?

LAMPIRAN HALAMAN GOOGLE CLASSROOM

A. SIKLUS I



Menyerahkan tugas sesuai waktu dan terlambat



Tidak menyerahkan tugas

B. SIKLUS II

The screenshot shows a web browser window displaying a submission page for 'TUGAS 2'. The page has a header with '3ITAL*' and navigation links for 'Petunjuk' and 'Tugas siswa'. The main content area shows a grid of student submissions. The status 'Diserahkan' (Submitted) is shown for 16 students, and 'Diberikan' (Given) is shown for 0 students. The submission status is 'Diserahkan' (Submitted).

Student Name	Submission File Name	Submission Status
Forendika A P A P	Forendika A P A P - TU...	Diserahkan terlambat
Naufal AAG	Naufal AAG - TUGAS 2	Diserahkan terlambat
Divia Aditia	DIVA TUGAS 2.pptx	Diserahkan
novi bekti13	NOVI TUGAS 3.pptx	Diserahkan
sasi channel	SASIH TUGAS 2.pptx	Diserahkan
Seli Deviana	Seli Deviana - TUGAS 2	Diserahkan terlambat
Damar Erlangga	DAMAR TUGAS 1.pptx	Diserahkan
Ananda Fitria andani	ANANDA TUGAS 2.pptx	Diserahkan
Devi Kumala	DEVI TUGAS 2.pptx	Diserahkan
Shania N M S	Shania N M S - TUGAS...	Diserahkan
Sinta Marlina	Sinta Marlina - TUGAS 2	Diserahkan terlambat
Dian Sitr	Dian Sitr - TUGAS 2	Diserahkan
Sapta Sw	SAPTA TUGAS 2.pptx	Diserahkan
Nadia Triwulan	Nadia Triwulan - TUG...	Diserahkan
Agustina citra wulandari		Diserahkan
Kharel Y P	KHAREL TUGAS 2.pptx	Diserahkan

Semua peserta didik menyerahkan tugas ada beberapa yang masih terlambat

LAMPIRAN DAFTAR ANGGOTA KELOMPOK

KELOMPOK 1

1. Agustina Citra Wulandari
2. Ananda Fitria Andani
3. Damar Purnomo M.S
4. Diva Aditia

KELOMPOK 2

1. Dian Sri Lestari
2. Nadia Tri Wulandari
3. Naufal Ariq Gifari
4. Novi Bekti Putriana

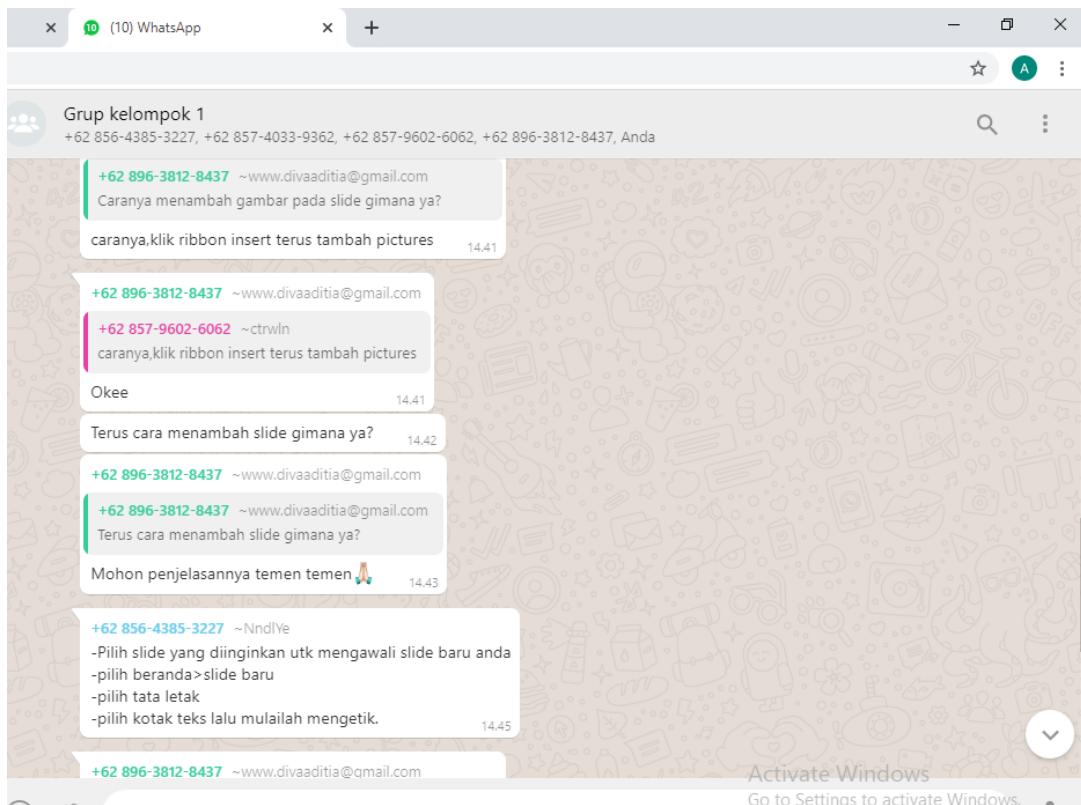
KELOMPOK 3

1. Devi Kumalasari
2. Pangki Forendika
3. Sapta Sampurna W
4. Sasih Putri Anjarwati

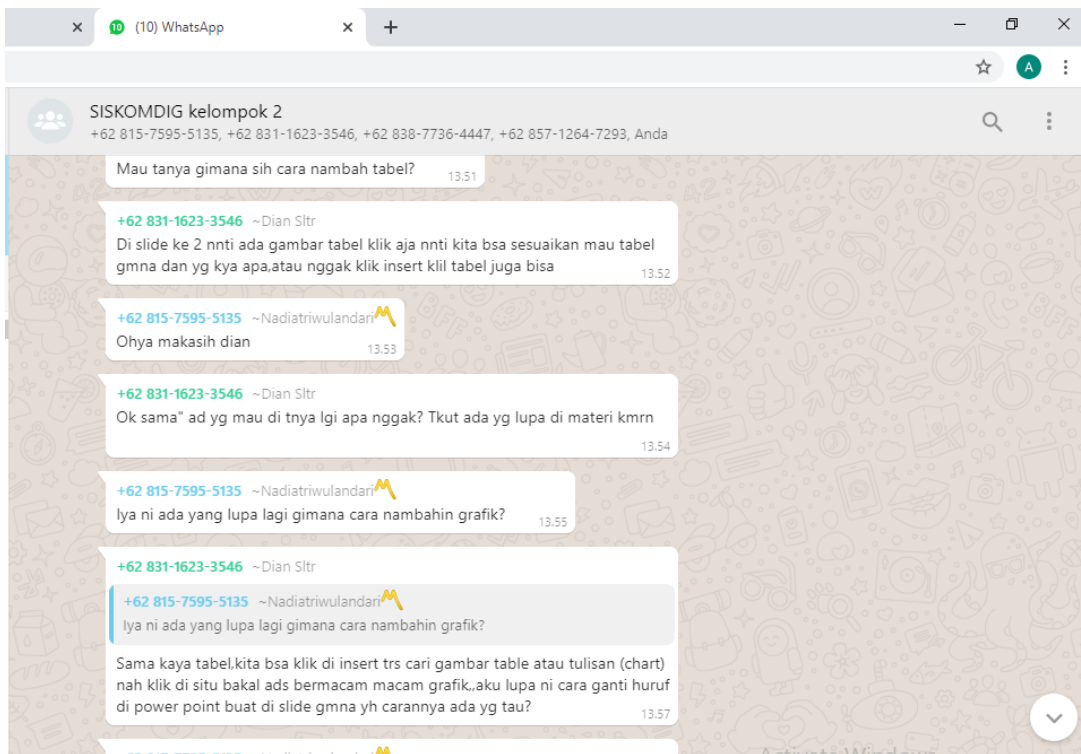
KELOMPOK 4

1. Kharel Yoga Permana
2. Seli Deviana
3. Shania Nur Malinda Sukamto
4. Sinta Marlina

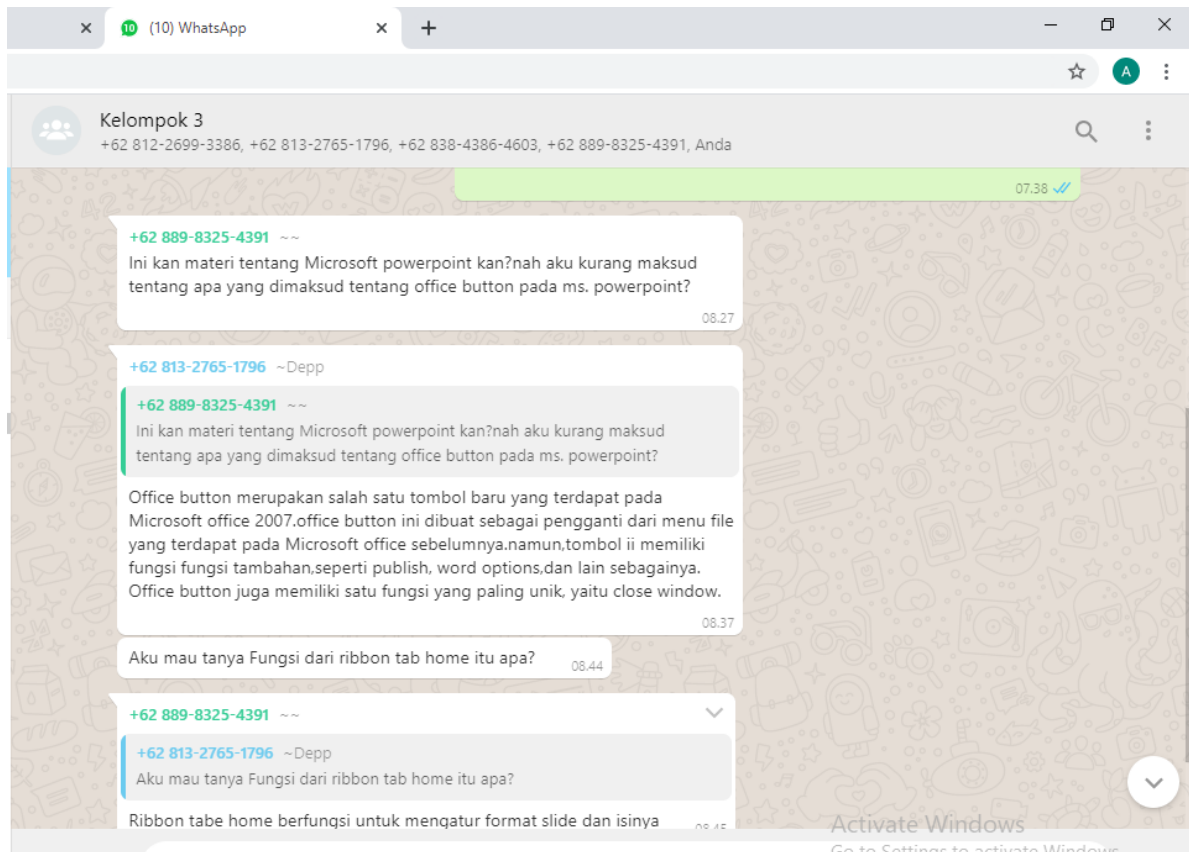
LAMPIRAN HALAMAN DISKUSI WHATSAPP GROUP



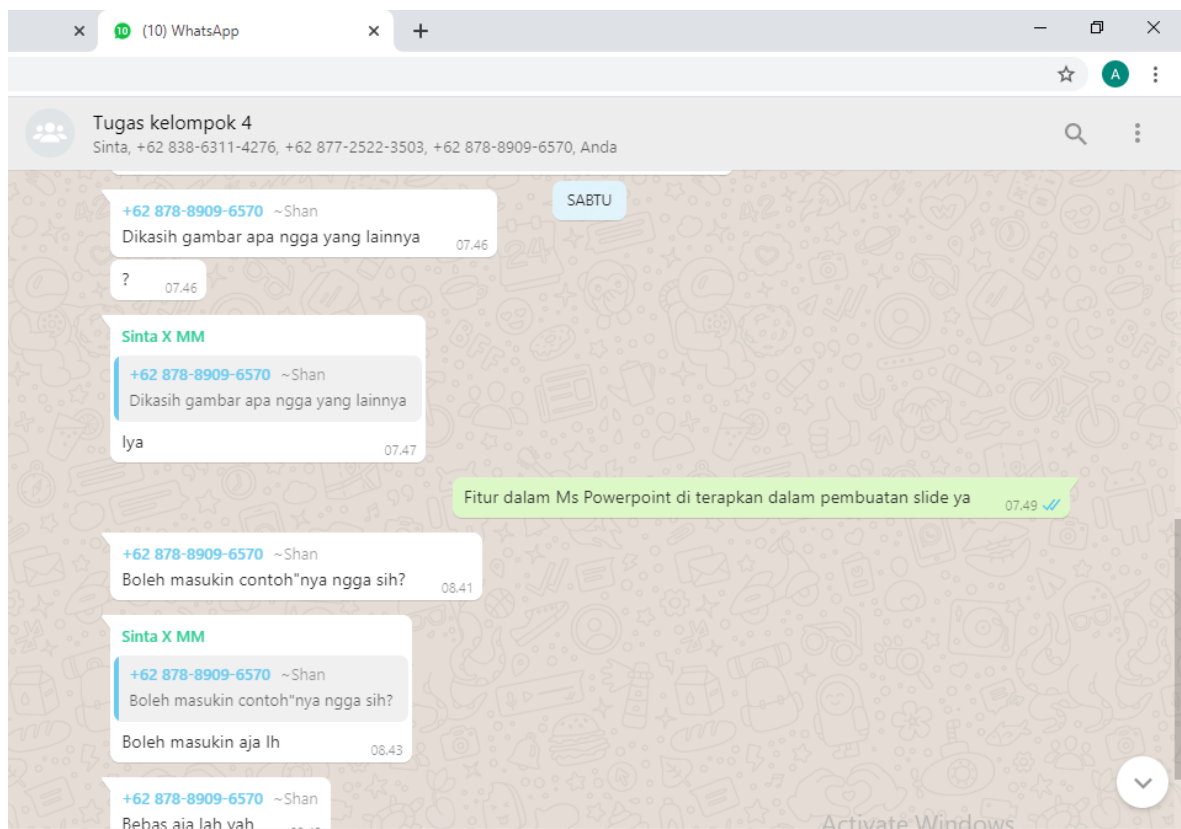
Diskusi Kelompok 1



Diskusi Kelompok 2



Diskusi Kelompok 3



Diskusi Kelompok 4